**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan bagian integral dalam pembangunan. Proses pendidikan tak dapat dipisahkan dari proses pembangunan itu sendiri. Pembangunan diarahkan dan bertujuan untuk mengembangkan sumber daya yang berkualitas. Manusia yang berkualitas dapat dilihat dari segi pendidikan. Hal ini terkandung dalam tujuan pendidikan nasional dalam UU No.20 Thn 2003 Pasal 3 (2006:3)

Pendidikan nasional bertujuan mengembangkankemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 BAB I Ketentuan Umum Pasal 1 (2006:2) menyebutkan bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kecerdasan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Sejalan dengan hal itu, dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

1

“Guru merupakan penentu keberhasilan proses pembelajaran dan melaksanakan kurikulum untuk mewujudkan proses belajar mengajar (PBM) berkualitas sesuai dengan visi, misi dan tujuan sekolah” (Mulyasa, 2007: 36) Berdasarkan tujuan pendidikan nasional, maka peran guru selain menjadi kunci keberhasilan misi pendidikan dalam proses pembelajaran di sekolah juga bertanggung jawab untuk mengatur, mengarahkan dan mendorong siswa untuk mencari tahu tentang alam secara sistematis.

Matematika merupakan pelajaran yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Mata pelajaran matematika menekankan kepada nalar konkrit yang didalamnya terdapat materi yang dikaitkan dengan kegiatan masyarakat sehari-hari, seperti menghitung, menjumlah, mengurang, mengalikan, dan membagi sebagai aplikasi dari pembelajaran ini. Pembelajaran matematika mulai diajarkan sejak dini kepada anak dan terus berlanjut kejenjang pendidikan tinggi. Pembelajaran ada yang bersifat umum dan ada pula yang bersifat khusus. Tingkat kesulitannya juga berbeda-beda. Matematika merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang ada di setiap jenjang pendidikan, baik di sekolah dasar, sekolah menengah, bahkan di beberapa jurusan di perguruan tinggi (khususnya Prodi PGSD) menjadikan bidang studi matematika sebagai mata kuliah wajib. Selain itu, matematika juga merupakan mata pelajaran yang diujikan dalam ujian akhir nasional. Sehingga setiap siswa diharapkan mampu menguasai mata pelajaran matematika agar dapat mencapai prestasi belajar yang maksimal.

Fenomena yang muncul di dunia pendidikan bahwa sebagian besar siswa beranggapan pembelajaran matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang sulit. Para siswa dibuat pusing untuk mencari jawabannya, mereka dituntut untuk memecahkannya dan mampu menuntaskannya. Selain untuk menunjang dan mengembangkan ilmu pengetahuan lainnya, ilmu matematika juga diperlukan sebagai bekal untuk terjun dan bersosialisasi dalam kehidupan bermasyarakat. Misalnya saja dalam penggunaan angka-angka romawi, penjumlahan dan pembagian dalam berdagang, serta kegiatan-kegiatan lainnya. Pada jenjang sekolah dasar, pada awalnya siswa diajarkan untuk mengenal angka-angka dan simbol-simbol operasional. Selanjutnya, sesuai tingkat perkembangan otak, siswa diajarkan cara-cara menghitung, mulai dari menghitung angka-angka hingga menganalisis soal cerita yang menyangkut kehidupan sehari-hari untuk memecahkan masalah.

Penanaman konsep dasar matematika ditingkat SD sangatlah penting. Karena ditingkat inilah siswa belajar mengenai dasar-dasar dalam ilmu matematika yang akan menunjang pembelajaran ditingkatan yang lebih tinggi. Pelajaran matematika selain untuk menunjang dan mengembangkan ilmu pengetahuan lainnya, matematika juga diperlukan sebagai bekal untuk terjun dan bersosialisasi dalam kehidupan bermasyarakat. Di titik inilah sangat perlu diperhatikan oleh pihak-pihak yang terkait di dunia pendidikan. Jika konsep dasar siswa mengenai pembelajaran matematika masih kurang mantap, maka secara otomatis timbul fenomena yang sempat disebutkan tadi, siswa akan merasa pelajaran matematika itu sulit. Oleh karena itu, pihak yang terkait dalam dunia pendidikan, khususnya guru, harus mampu menciptakan suatu kegiatan pembelajaran yang inovatif, kreatif, serta efektif agar siswa sadar akan pentingnya pelajaran matematika, sehingga siswa merasa tertantang dan antusias saat belajar matematika.

Rendahnya mutu pendidikan yang ada sekarang ini, terdapat kesan bahwa proses pembelajaran yang diterapkan kurang memperhatikan potensi individual, kinerja otak, dan emosi. Hal ini berdampak pada rendahnya prestasi akademik siswa khususnya di SDN Benteng III Kelurahan Benteng Utara Kecamatan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar pada bidang studi matematika.

Berdasarkan hasil observasi awal (pra penelitian) pada tanggal 27 Agustus 2013 di SDN Benteng III Kelurahan Benteng Utara Kecamatan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar diperoleh informasi bahwa jumlah siswa kelas V tahun ajaran 2013/2014 adalah 20 orang, yang terdiri dari 7 orang laki-laki dan 13 orang perempuan. Peneliti memilih kelas ini karena tingkat pemahaman siswa masih kurang dalam menerima pelajaran Matematika, dimana nilai hasil belajar Matematika pada semester II rata-rata nilainya adalah 60, nilai tersebut masih rendah sebab nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang diharapkan adalah 65. Dari hasil observasi tersebut terungkap bahwa rendahnya hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Matematika di sebabkan oleh dua faktor yaitu faktor guru dan faktor siswa yaitu: (1) Penggunaan metode pembelajaran yang kurang tepat, guru hanya menggunakan metode yang bersifat tekstual yang membuat siswa bosan dalam menerima pelajaran; (2) Guru kurang mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran, guru tidak memberikan kesempatan kepada murid untuk berfikir dalam mengkaji masalah yang berhubungan dengan kehidupan sehari-harinya; (3) Guru kurang melibatkan siswa dalam belajar kelompok melainkan hanya menggunakan pembelajaran secara klasikal. Sedangkan faktor siswa yaitu: (1) Siswa kurang dilibatkan dalam pembelajaran kelompok; (2) Minat dan motivasi belajar siswa rendah; (3) Kurang memahami konsep materi pelajaran.

Saat memperhatikan kondisi di sekolah tersebut, hal ini membawa kesan bahwa guru di SDN Benteng III Kelurahan Benteng Utara Kecamatan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar menggunakan metode pembelajaran yang kurang tepat. Jika masalah tersebut tidak diatasi, maka akan berdampak buruk bagi siswa di sekolah dasar. Dalam upaya memperbaiki pembelajaran yang dimaksud, peneliti memilih dan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) sehingga yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran adalah siswa kelas V SDN Benteng III Kelurahan Benteng Utara Kecamatan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar. Penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT*)* di anggap cocok untuk meningkatkan hasil belajar matematika, karena pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) membuat masing-masing siswa dalam kelompok siap dan aktif dalam menerima pelajaran .

Mengingat semakin pentingnya interaksi dalam proses belajar mengajar, model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dalam pendidikan menjadi penting pula untuk dilaksanakan termasuk dalam proses belajar mengajar. Walaupun pada kenyataannya guru sering melaksanakan pembelajaran secara berkelompok, namun kebanyakan siswa hanya sekedar berkelompok saja mereka hanya mengandalkan satu orang di kelompok yang dianggap bisa, sedangkan yang lain hanya sebagai penonton tanpa mau berusaha untuk memahami betul apa yang didiskusikan dalam kelompok padahal, semestinya semua anggota dalam kempok itu harus mengerti, sehingga peneliti mengangkat model ini karena salah satu keunggulan model ini semua siswa akan siap tanpa harus saling mengandalkan satu sama lain. Peneliti mencoba menerapkan model ini, karena sebelumnya telah ada peneliti yang menguji cobakan model yang serupa oleh Marzuki Wahab dengan judul “Peningkatan hasil belajar matematika melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) pada murid kelas V SD Inpres Pare-pare kecamatan Bajeng kabupaten Gowa” dan terbukti dengan menggunakan model ini hasil belajar siswa dapat meningkat.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, penulis menemukan masalah yaitu bagaimanakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dalam meningkatkan hasil belajar Matematika pada siswa kelas V SDN Benteng III Kelurahan Benteng Utara Kecamatan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar ?.

1. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka penelitian ini pada dasarnya bertujuan untuk mendeskripsikan hasil belajar Matematika pada siswa Kelas V SDN Benteng III Kelurahan Benteng Utara Kecamatan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar, melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT).

1. **Manfaat penelitian**

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis
2. Bagi akademis/ lembaga pendidikan, menjadi informasi dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan sebagai masukan dalam upaya perbaikan pembelajaran matematika, sehingga dapat menunjang tercapainya target kurikulum.
3. Bagi peneliti, sebagai referensi atau bahan banding bagi peneliti yang ingin mengkaji permasalahan yang relevan.
4. Manfaat Praktis
5. Bagi guru, sebagai bahan masukan dalam memberikan penanganan terhadap siswa yang teridentifikasi memiliki hasil belajar rendah, khususnya dalam bidang studi matematika.
6. Bagi siswa, dapat mengembangkan dan meningkatkan kemampuan dalam proses pembelajaran matematika, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.
7. Bagi sekolah, hasil penelitian ini akan memberikan kontribusi positif pada sekolah dalam rangka perbaikan kualitas prose dan hasil pembelajaran.

**BAB II**

**KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS TINDAKAN**

1. **KAJIAN PUSTAKA**
   * + 1. **Model Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning)**
2. **Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif**

Pembelajaran kooperatif berasal dari bahasa asing, yaitu “*Learning*” dan ”*Cooperate*” (*Cooperative*) yang artinya pembelajaran dan bekerja sama. “Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*) merupakan model pembelajaran yang mengutamakan adanya kerja sama, yakni kerja sama antar siswa dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran” Jhonson ( Ismail, 2002:12). Sementara itu, Roger, dkk dalam Miftahul Huda (2011:29) mengemukakan pengertian pembelajaran kooperatif sebagai berikut :

*Cooperative learning is group learning activity organized in such a way that learning is based on the socially structured change of information between learners in group in wich each learner is held accountable for his or her own learning and is motivated to increase the learning of others* ( Pembelajaran kooperatif merupakan aktivitas pembelajaran kelompok yang diorganisir oleh satu prinsip bahwa pembelajaran harus didasarkan pada perubahan informasi secara social diantara kelompok-kelompok pembelajar yang didalamnya setiap pembelajar bertanggungjawab atas pembelajarannya sendiri dan didorong untuk meningkatkan pembelajaran anggota-anggota yang lain).

Sedangkan menurut Saptono, (2003:32) “Pembelajaran kooperatif (*Cooperative learning*) merupakan model pembelajaran yang menitik beratkan pada pengelompokan siswa dengan tingkat kemampuan akademik yang berbeda kedalam kelompok-kelompok kecil”. Lebih lanjut Suprijono ( 2009: 54 ) mengemukakan bahwa “Pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk – bentuk yang dipimpin oleh guru atau di arahkan oleh guru”. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kelompok kooperatif adalah pebelajaran kelompok yang melibatkan siswa secara langsung, dimana mereka dibagi dalam kelompok kecil untuk bertanggung jawab atas tugas yang diberikan berdasarakan kemampuan akademiknya.

9

1. **Tujuan dan Manfaat Pembejaran Kooperatif**

Ide utama dari belajar kooperatif adalah siswa bekerja sama untuk belajar dan bertanggung jawab pada kemajuan belajar temannya. Sebagai tambahan, belajar kooperatif menekankan pada tujuan dan kesuksesan kelompok, yang hanya dapat dicapai jika semua anggota kelompok mencapai tujuan atau penguasaan materi. Johnson dan Johnson (Trianto 2011:57) menyatakan bahwa:

Tujuan pokok belajar kooperatif adalah memaksimalkan belajar siswa untuk peningkatan prestasi akademik dan pemahaman baik secara individu maupun kelompok. Kerena, siswa bekerja dalam satu tim, maka dengan sendirinya dapat memperbaiki hubungan di antara para siswa dari berbagai latar belakang etnis dan kemampuan, mengembangkan keterampilan-keterampilan proses kelompok dan pemecahan masalah.

Tujuan dari pembelajaran kooperatif adalah menciptakan situasi dimana keberhasilan individu ditentukan atau dipengaruhi oleh keberhasilan kelompoknya (Slavin dalam *Cooperative Learning*, 2011). Struktur tujuan kooperatif terjadi jika siswa dapat mencapai tujuan mereka hanya jika siswa lain dengan siapa mereka bekerja sama mencapai tujuan tersebut.

Pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai setidak-tidaknya tiga tujuan pembelajaran penting yang dirangkum oleh Ibrahim, dkk (2000), yaitu:

1. Hasil belajar akademik.

Pembelajaran kooperatif bertujuan untuk meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik. Banyak ahli berpendapat bahwa pembelajaran kooperatif unggul dalam membantu siswa untuk memahami konsep-konsep yang sulit.

1. Pengakuan adanya keragaman.

Pembelajaran kooperatif bertujuan agar siswa dapat menerima teman-temannya yang mempunyai berbagai macam perbedaan latar belakang. Perbedaan tersebut antara lain: perbedaan suku, agama, kemampuan akademik dan tingkat sosial.

1. Pengembangan keterampilan sosial.

Pembelajaran kooperatif bertujuan untuk mengembangkan keterampilan sosial. Keterampilan sosial yang dimaksud dalam pembelajaran kooperatif adalah berbagi tugas, aktif bertanya, menghargai pendapat orang lain, mau menjelaskan ide atau pendapat, dan bekerja sama dalam kelompok.

Adapun manfaat pembelajaran kooperatif yang dirasakan siswa pada proses pembelajaran, menurut Linda Lundgen dalam Ibrahim (2000:18), yaitu:

a) Rasa harga diri menjadi lebih tinggi, b) Memperbaiki kehadiran, c) Penerimaan terhadap individu menjadi lebih besar, d) Perilaku mengganggu menjadi lebih kecil, e) Konflik antar pribadi berkurang, f) Pemahaman yang lebih mendalam, g) Meningkatkan kebaikan budi, kepekaan dan toleransi, h) Hasil belajar lebih tinggi.

Sehubungan dengan hal tersebut, Zamroni (Trianto 2007:57) mengemukakan bahwa:

Manfaat penerapan belajar kooperatif adalah dapat mengurangi kesenjangan pendidikan, khususnya dalam wujud input pada level individual. Disamping itu, belajar kooperatif dapat mengembangkan solidaritas sosial di kalangan siswa. Dengan belajar kooperatif, diharapkan kelak akan muncul generasi baru yang memiliki prestasi akademik yang cemerlang dan memiliki solidaritas sosial yang kuat.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa manfaat pembelajaran kooperatif adalah memberi keuntungan bagi siswa, dimana para individu yang bekerja sama sehingga akan menghasilkan kesamaan perasaan, saling keterlibatan, saling menghargai pendapat, bertanggung jawab, serta memilki solidaritas sosial guna mewujudkan tujuan bersama.

1. **Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT)**
2. **Pengertian pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT)**

*Numbered Head Together (NHT)* atau banyak disebut pula dengan penomoran, berpikir bersama, atau kepala bernomor merupakan salah satu inovasi dalam pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan  akademik. Tipe ini dikembangkan oleh Spenser Kagen (1993)  dalam Ibrahim (2000:28) “Dengan melibatkan para siswa dalam menelaah bahan yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut”.

Trianto (2007 : 62) menyatakan bahwa:

*NHT (Number Head Together)* adalah jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional. *NHT (Numbered Head Together*) sebagai model pembelajaran pada dasarnya merupakan sebuah variasi diskusi kelompok dengan ciri khas dari Nht adalah guru memberi nomor dan hanya menunjuk seorang siswa yang mewakilikelompoknya. Dalam menujuk siswa tersebut, guru tanpa memberi tahu terlebih dahulu siapa yang akan mewakili kelompok. Cara tersebut akan menjamin keterlibatan total semua siswa dan merupakan upaya yang sangat baik untuk meningkatkan tanggung jawab individual dalam diskusi kelompok.

Sedangkan, Ibrahim (2000:25) merumuskan bahwa:

Pada pembelajarankooperatif tipe *Numbered Head Together* *(NHT),* struktur yang dikembangkan oleh Kagen ini menghendaki siswa belajar saling membantu dalam kelompok kecil dan lebih dicirikan oleh penghargaan kooperatif dari pada penghargaan individual. Ada struktur yang memiliki tujuan umum untuk meningkatkan penguasaan isi akademik dan ada pula struktur yang tujuannya untuk mengajarkan keterampilan sosial. Model *Numbered Head Together* *(NHT)* adalah bagian dari model pembelajaran kooperatif struktural, yang menekankan pada struktur-struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Struktur Kagen menghendaki agar para siswa bekerja saling bergantung pada kelompok-kelompok kecil secara kooperatif.

Sementara itu, menurut Ahmad Zuhdi (2010:64) “*NHT* *(Numbered Head Together*) adalah suatu model pembelajaran kooperatif dimana siswa diberi nomor kemudian dibuat suatu kelompok, lalu secara acak guru memanggil nomor dari siswa”. Dari ke tiga pengertian model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* adalah salah satu model pembelajaran kooperatif yang di dalamnya terdiri dari 3-5 orang, dimana mereka di haruskan bekerja sama satu sama lain sehingga siswa diharuskan berinteraksi dengan dengan siswa lain atau anngota kelompok untuk menyelesaikan tugas. Dalam model ini siswa akan di berikan berupa nomor yang di letakkan di kepala sebagai ciri khas dari *Numbered Head Together (NHT).*

1. **Langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)***

Langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam pembelajaran tipe *Numbered Head Together (NHT)* yang dikembangkan oleh Kangan (Trianto 2007 : 16) adalah :

1. Siswa dibagi dalam kelompok, setiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor
2. Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya
3. Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakannya/mengetahui jawabannya
4. Guru memanggil salah satu nomor siswa dengan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerjasama mereka
5. Tanggapan dari teman yang lain, kemudian guru menunjuk nomor yang lain
6. Kesimpulan
7. **Kelebihan dan kelemahan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)***

Suatu model pembelajaran cocok untuk materi dan tujuan tertentu, tetapi belum tentu cocok untuk materi dan tujuan lainnya. Demikian juga dengan model *Numbered Head Together (NHT)* yang mempunyai kelebihan dan kekurangan. Menurut( Anita, 2000: 10 ) kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* sebagai berikut:

1. Kelebihan:
2. Setiap siswa menjadi siap semua;
3. Meningkatkan harga diri tiap individu;
4. Penerimaan terhadap perbedaan individu yang lebih besar;
5. Konflik antar pribadi berkurang;
6. Dapat melakukan diskusi dengan sungguh-sungguh.
7. Kekurangan:
8. Kemungkinan nomor yang dipanggil, dipanggil lagi oleh guru;
9. Tidak semua anggota kelompok dipanggil guru.
10. Banyak murid tidak senang apabila disuruh bekerja sama dengan yang lain
11. **Pembelajaran Matematika di SD**
    1. **Pengertian Matematika**

Matematika berasal dari perkataan Latin *mathematika* yang mulanya diambil dari perkataan Yunani *mathematike* yang berarti mempelajari. Perkataan itu mempunyai asal katanya *mathema* yang berarti pengetahuan atau ilmu. Kata *mathematika* berhubungan pula dengan kata lainnya yang hampir sama, yaitu *mathein*atau *mathenein* yang artinya belajar (berpikir). Jadi, berdasarkan asal katanya, maka perkataan matematika berarti ilmu pengetahuan yang didapat dengan berpikir (bernalar).

Definisi mengenai matematika telah banyak diuraikan oleh para pendidikan. Penjelasan mengenai definisi matematika adalah sebagai berikut: Menurut Hudoyo (1990:4)”Matematika berkenaan dengan ide-ide atau konsep-konsep abstrak yang tersusun secara hierarki dari penalaran deduktif”. Matematika tersusun secara hierarkis dan saling berkaitan erat satu sama lain. Dalam belajar Matematika harus bertahap dan berurutan secara sistematis serta harus didasarkan pada pengalaman belajar sebelumnya. Seseorang akan mampu mempelajari Matematika yang baru apabila didasarkan kepada pengetahuan yang telah dipelajari. Pengajaran yang lalu akan mempengaruhi proses belajar materi Matematika berikutnya yang tersusun secara heirarkis. Matematika memiliki peran deduktif yang berkenaan dengan ide-ide yang abstrak dan simbol-simbol yang tersusun secara hierarkis serta aksiomatik, sehingga dalam belajar Matematika memerlukan sesuatu aktifitas mental untuk memahami arti berbagai struktur, hubungan dan simbol. Kemudian menerapkan pada situasi lain, sehingga terjadi pengetahuan dan keterampilan.Lebih lanjut Bruner (Rusefendi 1992: 109) “Belajar Matematika adalah belajar tentang konsep-konsep dan struktur Matematika yang terdapat dalam materi yang dipelajari serta mencari hubungan antara konsep-konsep dan struktur-struktur Matematika itu”.

Sedangkan yang dimaksud matematika menurut Beth dan Piaget (Runtukahu, 1996:15) adalah “pengetahuan yang berkaitan dengan berbagai struktur abstrak dan hubungan antar struktur tersebut sehingga terorganisasi dengan baik”.

Adapun definisi yang dikemukakan Soejadi (2000: 11 ) yaitu:

* + - * 1. Matematika adalah cabang ilmu pengetahuan eksak dan terorganisir secara sistematik.
        2. Matematika adalah pengetahuan tentang bilangan dan kalkulasi.
        3. Matematika adalah pengetahuan tentang penalaran logik dan berhubungan dengan bilangan.
        4. Matematika adalah pengetahuan tentang fakta-fakta kuantitatif dan masalah tentang ruang dan bentuk.
        5. Matematika adalah pengetahuan tentang struktur-struktur yang logik.
        6. Matematika adalah pengetahuan aturan-aturan yang ketat.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa matematika adalah ilmu universal yang saling berhubungan antara konsep satu dengan yang lainnya sebagai ilmu tentang struktur memerlukan penggunaan simbol-simbol yang memiliki aturan-aturan yang ketat. Matematika juga mengandung bahasa simbol yang di dalamnya tidak bisa tidak bisa di ukur secara akurat. Ilmu matematika ini juga sangat

berguna dalam kehidupan sehari- hari karena, memang matematika tidak bisa terlepas dari kehidupan manusia.

* 1. **Tujuan Pembelajaran Matematika di SD**

Menurut Arif (2010: 8) tujuan pembelajaran matematika di SD sebagai berikut:

1. Mempersiapkan peserta didik agar sanggup menghadapi perubahan keadaan di dalam kehidupan nyata yang selalu berubah, melalui latihan bertindak atas dasar pemikiran secara logis, rasional, kritis, cermat efektif, efisien dan jujur.
2. Mempersiapkan peserta didik agar dapat menggunakan matematika dan pola pikir matematis dalam kehidupan sehari-hari dan dalam mempelajari berbagai ilmu pengetahuan.

Tujuan umum mata pelajaran Matematika lebih menekankan pada penataan nalar dan pembentukan sikap siswa serta memberikan tekanan pada ketrampilan dalam penerapan Matematika di sekolah. Tujuan Matematika hendaknya dijadikan acuan dalam pembelajaran Matematika di sekolah, dengan mengetahui fungsi Matematika tersebut diharapkan kepada guru sebagai pengelola pendidikan Matematika dapat memahami adanya hubungan antar Matematika dengan berbagai ilmu lain. Sebagai tindak lanjut sangat diharapkan agar para siswa diberikan penjelasan untuk melihat berbagai contoh penggunaan Matematika sebagai alat untuk memecahkan masalah dalam mata pelajaran lain, dalam dunia kerja atau dalam kehidupan sehari–hari, namun seutuhnya harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa, sehingga diharapkan dapat membantu proses pembelajaran Matematika di sekolah pada umumnya dan di SD pada khususnya. Untuk mencapai tujuan pendidikan Matematika di SD guru seharusnya menyediakan banyak kesempatan bagi siswa untuk bekerja sama dalam memecahkan suatu masalah secara kooperatif. Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa pembelajaran kooperatif dapat diterapkan untuk mencapai tujuan–tujuan pembelajaran Matematika yang diterapkan dalam kurikulum Matematika SD di sekolah.

1. **Belajar dan Hasil Belajar**
2. **Pengertian Belajar**

Aktivitas kehidupan manusia sehari–hari hampir tidak pernah dapat terlepas dari kegiatan belajar, baik ketika seseorang melaksanakan aktivitas sendiri, maupun di dalam suatu kelompok tertentu. Sebagian besar aktivitas di dalam kehidupan sehari–hari kita merupakan kegiatan belajar. Dengan demikian dapat kita katakan, tidak ada ruang dan waktu dimana manusia dapat melepaskan dirinya dari kegiatan belajar, dan itu berarti pula bahwa belajar tidak pernah dibatasi usia, tempat maupun waktu, karena perubahan yang menuntut terjadinya aktivitas belajar itu juga tidak pernah berhenti.

Belajar merupakan tugas utama siswa sebagai pelajar dalam rangka menuntut ilmu pengetahuan. Belajar merupakan salah satu proses perubahan, baik dalam aspek kognitif, afektif maupun psikomotor. Kegiatan belajar merupakan peristiwa dimana seseorang mempelajari sesuatu dan menyadari perubahan itu melalui proses belajar. Namun demikian, perubahan yang dimaksud dalam kegiatan ini bersifat positif dalam arti adanya perubahan peningkatan kemampuan dalam penguasaan materi pelajaran.

Hamalik (Djumingin, 2011: 9) mengemukakan bahwa “Belajar adalah modifikasi atau memperkuat tingkah laku melalui pengalaman dan latihan”. Menurut pengertian ini, belajar merupakan suatu proses, atau kegiatan dan bukan merupakan suatu hasil tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari pada itu, yakni mengalami.

Sedangkan Gagne (Dimyati dan Mujiono 2009:10)” belajar adalah seperangkat proses kognitif yang mengubah sifat stimulus lingkungan, melewati pengolahan informasi, menjadi kapabilitas baru”. Lebih lanjut Sanjaya ( 2008: 229 ) “Belajar adalah proses mental yang terjadi dalam diri seseorang, sehingga menyebabkan munculnya perubahan perilaku”. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses yang dilakukan untuk mengetahui sesuatu yang di tandai dengan adanya perubahan baik dari segi tingkah laku atau dari segi pengetahuan.

1. **Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar adalah istilah yang digunakan untuk menunjukkan keberhasilan seorang siswa dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran.Hasil belajar yang dicapai siswa dapat dijadikan indikator untuk mengetahui tingkat kemampuan, kesanggupan, penguasaan tentang materi belajar.

Menurut Nana Sudjana ( 2006: 22) “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”.

Sedangkan Mudjiono (2009:5) mengemukakan bahwa:

Hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan dari sisi guru.Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar.Dari sisi guru, adalah bagaimana guru bisa menyampaikan pembelajaran dengan baik dan siswa bisa menerimanya.

Lebih lanjut Djamarah (1994: 15) mengemukakan bahwa, “Hasil belajar merupakan sesuatu yang diperoleh dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individual maupun kelompok”. Hasil tersebut tidak akan diperoleh selama seseorang tidak melakukan kegiatan. Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh dan dimiliki oleh siswa setelah melibatkan masalah-masalah yang ada hubungannya dengan materi pelajaran, sehingga diharapkan mencapai hasil belajar yang optimal dalam mata pelajaran atau bidang studi tertentu. Sering sekali hasil belajar yang dicapai dalam bidang studi tertentu disebut prestasi belajar murid dalam bidang studi itu. Uraian di atas dapat di simpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu hasil dari sesuatu yang telah dikerjakan dengan kata lain hasil dari apa yang telah di pelajari baik secara kelompok maupun secara individual dikatakan ada hasil jika terjadi perubahan yang sebelumnya tidak tahu menjadi tahu.

1. **Fungsi hasil belajar**

Hasil belajar yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti pembelajaran perlu di evaluasi agar dapat diketahui apakah tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan telah tercapai secara efektif, di mana tingkat kemampuan siswa ditandai dengan skala nilai yang dapat berupa huruf, angka, atau simbol.

Menurut Dimyati dan Mudjiono ( 2009: 200 )hasil dari kegiatan evaluasi hasil belajar pada akhirnya difungsikan dan ditujukan untuk keperluan berikut ini, 1) untuk diagnostik pengembangan, 2) untuk seleksi, 3) untuk kenaikan kelas, 4) untuk penempatan.

* 1. Untuk diagnostik dan pengembangan.

Hasil dari kegiatan evaluasi untuk diagnostik dan pengembangan adalah penggunaan hasil dari kegiatan evaluasi hasil belajar sebagai dasar pendiagnosisan kelemahan dan keunggulan siswa beserta sebab-sebabnya.

Berdasarkan pendiagnosisan inilah guru mengadakan pengembangan kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

* 1. Untuk seleksi.

Hasil dari kegiatan evaluasi hasil belajar sering kali digunakan sebagai dasar untuk menentukan siswa-siswa yang paling cocok untuk jenis jabatan atau jenis pendidikan tertentu. Dengan demikian hasil dari kegiatan evaluasi hasil belajar digunakan untuk seleksi.

* 1. Untuk kenaikan kelas.

Menentukan apakah seorang siswa dapat dinaikkan ke kelas yang lebih tinggi atau tidak, memerlukan informasi yang dapat mendukung keputusan yang dibuat guru. Berdasarkan hasil dari kegiatan evaluasi hasil belajar siswa mengenai sejumlah isi pelajaran yang telah disajikan dalam pembelajaran, maka guru dapat dengan mudah membuat keputusan kenaikan kelas berdasarkan ketentuan yang berlaku.

* 1. Untuk penempatan.

Agar siswa dapat berkembang sesuai dengan tingkat kemampuan dan potensi yang mereka miliki, maka perlu dipikirkan ketepatan penempatan siswa pada kelompok yang sesuai. Untuk menempatkan penempatan siswa pada kelompok, guru dapat menggunakan hasil dari kegiatan evaluasi hasil belajar sebagai dasar pertimbangan.

Kegiatan pembelajaran tidak semata-mata diorientasikan kepada siswa, tetapi merupakan sistem yang melibatkan semua komponen pembelajaran yang akan digunakan untuk perbaikan bidang pengajaran dan hasil belajar, fungsi diagnosis dan usaha perbaikan, fungsi penempatan dan seleksi, fungsi bimbingan dan penyuluhan, perbaikan kurikulum, dan penilaian kelembagaan. Tujuan pembelajaran pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku pada diri siswa. Oleh sebab itu dalam penilaian hendaknya diperiksa sejauh mana perubahan tingkah laku siswa telah terjadi melalui proses belajarnya.

Dengan mengetahui tercapai tidaknya tujuan pembelajaran, dapat diambil tindakan perbaikan proses pembelajaran dan perbaikan siswa yang bersangkutan. Dengan kata lain lain, hasil penilaian tidak hanya bermanfaat untuk mengetahui tercapai tidaknya perubahan tingkah laku siswa, tetapi juga sebagai umpan balik bagi upaya memperbaiki proses pembelajaran. Dalam penilaian ini dilihat sejauh mana keefektifan proses pebelajarandalam mengupayakan perubahan tingkah laku siswa. Oleh sebab itu, penilaian hasil dan proses belajar saling berkaitan satu sama lain sebab hasil belajar yang dicapai siswa merupakan akibat dari proses pembelajaran yang ditempuhnya.

1. **Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar**

Thomas F Station (Djumingin, 2011) menguraikan enam macam faktor psikologis yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu: (1) Motivasi; (2) Konsentrasi; (3) Reaksi; (4) Organisasi; (5) Pemahaman; dan (6) Ulangan. Secara lebih detail, faktor psikologis yang mempengaruhi hasil belajar diuraikan sebagai berikut:

* + 1. Motivasi

Motivasi merupakan keinginan atau dorongan untuk belajar.

* + 1. Konsentrasi

Konsentrasi dimaksudkan memusatkan segenap kekuatan perhatian pada suatu situasi belajar.

* + 1. Reaksi

Reaksi yakni kecepatan jiwa seseorang dalam memberikan respon pada situasi belajar. Dalam kata lain, penyajian kegiatan belajar mengajar disesuaikan dengan situasi dan kondisi siswa.

* + 1. Organisasi

Organisasi adalah menata atau menempatkan bagian-bagian bahan pelajaran ke dalam suatu kesatuan pengertian atau keterampilan mental untuk mengorganisasikan stimulus ( fakta-fakta atau ide-ide). Misalnya: media dan sumber pembelajaran dipajang sesuai dengan materi pembahasan.

* + 1. Pemahaman

Pemahaman dapat diartikan menguasi sesuatu dengan pikiran atau meletakkan bagian-bagian belajar pada proporsinya. Tanpa itu, maka pengetahuan dan sikap tidak akan bermakna.

* + 1. Ulangan

Mengulang atau memeriksa dan mempelajari kembali sesuatu yang sudah dipelajari sehingga kemampuan anak didik untuk mengingat semkin kuat dan bertambah. Umpan balik atau pemberian nilai sebaiknya dipercepat.

1. **Kerangka Pikir**

Hasil belajar matematika pada siswa kelas V SDN Benteng III Kelurahan Benteng Utara Kecamatan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar tergolong rendah. Hal disebabkan oleh dua aspek yakni aspek dari guru dan murid,dimana dari aspek guru metode yang digunakan guru kurang bervariasi masih menggunakan metode konvensional secara monoton dalam kegiatan pembelajaran di kelas, sehingga suasana pembelajaran terkesan kaku. Kegiatan pembelajaran masih didominasi oleh guru (lebih aktif) serta kurang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran (siswa pasif), Guru kurang memahami arti pembelajaran secara kelompok, biasanya kegiatan diskusi hanya dilakukan dengan teman sebangku, sehingga kurang keterampilan guru dalam hal penerapan model pembelajaran kelompok. Faktor siswa: siswa pada umumnya hanya mendengarkan, membaca, dan menghafal informasi yang diperoleh, sehingga konsep dan penguasaan materi pembelajaran masih kurang dipahami siswa, kurangnya minat belajar siswa, kurangnya keterlibatan langsung dari siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu, terkadang ada siswa yang sering mengganggu temannya pada saat pembelajaran berlangsung.

Pemilihan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (*NHT*) dianggap menjadi solusi dari permasalahan pembelajaran Matematika di SDN Benteng III Kelurahan Benteng Utara Kecamatan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

Kerangka pemikiran tersebut dapat disajikan dalam skema berikut ini:

Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Rendah

Aspek Siswa

1. Siswa kurang dilibatkan dalam pembelajaran kelompok
2. Kurangnya minat dan motivasi siswa pelajaran matematika
3. kurangnya pemahaman konsep pada mata pelajaran matematika

Aspek Guru

1. Penggunaan metode yang kurang tepat
2. Kurang mengaktifjan siswa
3. Kurang melibatkan siswa dalam pembelajaran kelompok

Penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)*

1. Siswa dibagi dalam kelompok, setiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor
2. Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya
3. Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakannya/mengetahui jawabannya
4. Guru memanggil salah satu nomor siswa dengan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerjasama mereka
5. Tanggapan dari teman yang lain, kemudian guru menunjuk nomor yang lain
6. Kesimpulan

Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Meningkat

Gambar 2.1 Skema Kerangka pikir PTK

1. **Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan kajian teori yang telah dipaparkan sebelumnya, maka hipotesis penelitian ini adalah jika model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* diterapkan, maka hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika kelas V SDN Benteng III Kelurahan Benteng Utara Kecamatan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar akan meningkat.

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Pendekatan dan Jenis Penelitian**
   * + 1. **Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Sukmadinata ( 2008 : 94 ) penelitian kualitatif adalah “Suatu pendekatan penelitian yang diarahkan pada memahami fenomena sosial dari perspektif partisipan”. Dan Sugiyono (2011: 9) mengemukakan bahwa “Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik kerena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*)”. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika pada siswa kelas V SDN Benteng III Kelurahan Benteng Utara Kecamatan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar

* + - 1. **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Classoom Action Research*) yang berbasis kelas dan bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika melalui penerapan model kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT).*

Menurut Kemmis dan Mc. Taggart ( Kunandar,2008 : 36 ) penelitian tindakan adalah

Suatu bentuk *self – inquiry* kolektif yng dilakukan oleh para partisipan di dalam situasi sosial untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan dari praktik sosial atau pendidikan yang mereka lakukan, serta mempertinggi pemahaman yang mereka lakukan,serta mempertinggi pemahaman mereka terhadap praktik dan situasi dimana praktik itu dilaksanakan.

28

Sedangkan Kurt Lewin ( Kunandar,2008 : 37 ) “Penelitian tindakan adalah suatu rangkaian langkah yang terdiri atas empat tahap, yakni perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi”.

1. **Fokus Penelitian**

Penelitian ini mengkaji penerapan model Kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* dan hasil belajar Matematika. Kedua fokus penelitian dioperasionalkan sebagai berikut :

* 1. Penerapan Model Kooperatif Tipe *Numbered Head Together (NHT)* adalah suatu model pembelajaran yang lebih mengedepankan kepada aktivitas siswa dalam mencari, mengolah, dan melaporkan informasi dari berbagai sumber yang akhirnya dipresentasikan di depan kelas.
  2. Hasil belajar siswa yang dimaksud adalah tingkat penguasaan yang dicapai oleh siswa yang ditunjukkan dengan nilai yang diperoleh berdasarkan tes yang diberikan pada akhir setiap siklus dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan dengan melihat perubahan yang terjadi dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT).*

1. **Setting dan Subjek Penelitian**
2. Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Benteng III Kelurahan Benteng Utara Kecamatan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar. Peneliti memilih sekolah tersebut, karena salah satu faktornya model yang digunakan oleh guru masih monoton, selain itu sekolah kurang memperhatikan yang namanya penggunaan media dalam hal menarik minat siswa. Pembelajaran mengikuti alokasi waktu mata pelajaran yang disediakan. Guru dan peneliti melakukan kolaborasi dalam pelaksanaan tindakan. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut, karena belum ada yang melakukan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran yang serupa dan kepala sekolah juga sangat kooperatif terhadap peneliti.

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah satu orang guru dan siswa kelas V SDN Benteng III Kelurahan Benteng Utara Kecamatan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar dengan jumlah 20 siswa yang terdiri dari 7 siswa laki – laki dan 13 siswa perempuan yang aktif dan terdaftar pada semester genap 2013/2014.

1. **Prosedur Penelitian**

Prosedur pelaksanaan penelitian dilakukan dengan menggunakan dua siklus dimana setiap siklus merupakan rangkaian kegiatan saling berkaitan, artinya pelaksanaan siklus II merupakan lanjutan dari siklus I. Siklus I dilaksanakan dengan 2 X pertemuan untuk pembelajaran dan 1 X pertemuan untuk tes hasil belajar dan siklus II juga dilaksanakan dengan 2 X pertemuan untuk pembelajaran dan 1 X pertemuan untuk tes hasil belajar.

Menurut Arikunto (2009: 16) “Secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu: (1) Perencanaan;(2) Pelaksanaan;(3) Pengamatan;(4) Refleksi”. Model penelitian tindakan kelas yang berdaur ulang digambarkan sebagai berikut:

Perencanaan

Refleksi

**SIKLUS I**

Pelaksanaan

Pengamatan

Perencanaan

Refleksi

**SIKLUS II**

Pelaksanaan

Pengamatan

**Berhasil**

Arikunto (2009:16)

**Gambar 3. 1 Desain Penelitian Siklus I dan II**

Secara rinci prosedur penelitian tindakan kelas ini dijabarkan sebagai berikut:

**1.Siklus I**

1. Tahap Perencanaan
   1. Menganalisis Kurikulum KTSP dan silabus mata pelajaran Matematika
   2. Berkolaborasi dengan guru kelas V membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk pelaksanaan tindakan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT).*
   3. Membuat lembar kerja siswa (LKS)
   4. Membuat lembar observasi untuk guru dan siswa
   5. Guru membuat alat evaluasi/tes setiap akhir siklus, untuk melihat hasil belajar yang dicapai siswa.
2. Tahap Tindakan/pelaksanaan
3. Guru menjelaskan materi tentang operasi hitung pecahan.
4. Siswa dibagi dalam beberapa kelompok dan masing-masing siswa dalam setiap kelompoknya mendapatkan nomor .
5. Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya
6. Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakannya/mengetahui jawabannya
7. Guru memanggil salah satu nomor dan siswa yang bernomor tersebut melaporkan hasil kerja sama mereka.
8. Tanggapan dari teman yang lain, kemudian guru menunjuk nomor yang lain.
9. Guru memberi kesimpulan jawaban dari semua pertanyaan
10. Tahap Observasi

Observasi ini dilakukan pada saat guru melaksanakan proses pembelajaran mulai dari awal hingga akhir pembelajaran. Adapun yang diamati adalah langkah-langkah *Numbered Head Together (NHT)* dari awal hingga akhir selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi baik bagi guru maupun bagi siswa.

1. Refleksi

Refleksi dilakukan untuk melihat perkembangan selama proses pembelajaran berlangsung yang diperoleh dari lembar observasi, menilai dan memperbaiki hasil belajar siswa pada siklus I yang selanjutnya akan menjadi acuan bagi peneliti untuk merencanakan perbaikan dan penyempurnaan siklus beikutnya (siklus II) sehingga hasil yang dicapai lebih baik dari siklus sebelumnya.

**2. Siklus II**

1. Tahap Perencanaan
   1. Melanjutkan tahap perencanaan yang telah dilakukan pada siklus I.
   2. Refleksi pada siklus I, guru menyusun rencana baru untuk ditindak lanjuti, antara lain mengawasi siswa lebih tegas lagi dan memberikan arahan atau motivasi kepada siswa yang kurang memperhatikan pelajaran atau tidak aktif.
   3. Anggota kelompok diacak dengan tetap memperhatikan heterogenitas kelompok, serta memberikan motivasi kepada siswa agar lebih bersemangat lagi untuk belajar matematika secara kelompok.
2. Tahap Tindakan

Tindakan siklus II ini adalah melanjutkan langkah-langkah yang telah dilakukan pada siklus I dan beberapa perbaikan yang dianggap perlu dalam memecahkan masalah yang muncul pada siklus sebelumnya. Tindakan yang perlu dilakukan adalah :

1. Melanjutkan tindakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Togeher (NHT).*
2. Kelompok yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas diberikan bimbingan secara langsung dan sesekali diarahkan secara klasikal, demikian pula halnya dengan tugas yang dikerjakan secara individu.
3. Lembar jawaban dari masing-masing kelompok dikoreksi dan dibetulkan kemudian dikembalikan untuk menjadi bahan diskusi, kemudian untuk soal yang dianggap perlu penjelasan lebih lanjut, maka dibahas secara klasikal mengenai penyelesaian soal tersebut.
4. Guru memberikan pujian dan semangat baik kelompok maupun individu.
5. Tahap Observasi

Tahap observasi siklus II ini adalah melanjutkan kegiatan pada siklus I yang dilaksanakan pada saat proses belajar mengajar.

1. Refleksi

Pada tahap refleksi umumnya langkah-langkah yang dilakukan pada siklus II seperti halnya yang dilakukan pada siklus I, yaitu :

1. Menilai dan mengamati perkembangan hasil belajar siswa tiap kelompok dan hasil belajar individu serta nilai tes akhir siklus II.
2. Mengamati dan mencatat perkembangan-perkembangan atau hal-hal yang dialami oleh siswa selama berlangsungnya proses belajar mengajar serta pada saat belajar kelompok.
3. Menarik beberapa kesimpulan dari hasil analisis refleksi dan keseluruhan data yang telah diperoleh selama dua siklus.
4. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan tanggapan atau saran-saran perbaikan.
5. **Teknik Pengumpulan Data**

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas yaitu:

1. Observasi

Arikunto (2006: 30) mengemukakan “observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis”. Untuk memperoleh data yang dapat dijadikan sebagai sumber informasi yang terjadi pada SDN Benteng III Kelurahan Benteng Utara Kecamatan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar menyangkut aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT).* Observasi dilakukan dengan menggunakan pedoman yang di dalamnya sudah tertera indikator-indikator yang akan diamati.

1. Tes

Sumber data ini diperoleh dengan melakukan tes tertulis diakhir setiap siklus. Untuk mengetahui sejauh mana siswa menguasai materi yang telah diajarkan dalam proses pembelajaran.

1. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan data–data atau arsip yang ada di sekolah yang digunakan sebagai sumber data, yang mampu menggambarkan kondisi ideal siswa yang menjadi subyek dalam penelitian, seperti buku daftar hadir siswa, buku daftar nilai siswa, KKM dari mata pelajaran matematika.

1. **Teknik Analisis Data dan Indikator Keberhasilan.**
   * + 1. Teknik Analisis Data.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dan kualitatif deskriptif. Kuantitatif adalah hasil tes belajar setelah proses pembelajaran, sedangkan kualitatif adalah hasil yang diperoleh dari observasi yang dideskripsikan. Data hasil observasi aktifitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran dianalisis secara kualitatif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (Idrus, 2009: 147) yang terdiri dari tiga tahap kegiatan yaitu: “ (1) Mereduksi data; (2) Menyajikan Data; (3) Menarik Kesimpulan dan Verifikasi”. Untuk nilai hasil belajar Matematika siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* berdasarkan tes hasil belajar siklus I dan siklus II (data kuantitatif) dianalisis secara deskriptif. Dalam hal ini peneliti menggunakan analisis statistik deskriptif untuk mencari nilai rata-rata dan persentase keberhasilan belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT).*

Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis dengan menggunakan analisis kuantitatif dan analisis kualitatif. Untuk analisis kuantitatif digunakan analisis deskriptif untuk mendeskripsikan karakteristik dari subjek penelitian. Data hasil tes yang dianalisis adalah skor perolehan siswa yang telah diambil ke bentuk persen, yang disebut skor hasil belajar.

Rumus yang digunakan adalah:

x 100 = jumlah skor hasil belajar siswa

* + - 1. Indikator keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini dilihat dari dua yaitu proses dan hasil. Keberhasilan dalam proses dapat dilihat dari guru dalam mengimplementasikan perencanaan pembelajaran materi operasi hitung pecahan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT). Dari segi proses ditandai dengan terjadinya peningkatan aktivitas proses belajar siswa dan mengajar guru yang mencapai kategori tinggi. Sedangkan dari segi hasil didasarkan atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sebesar 65 dan kriteria yang digunakan untuk kategori ini adalah berdasarkan teknik kategorisasi standar yang ditetapkan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (Rahmawati, 2006 ) yaitu:

Tabel 3.1 Teknik Kategorisasi Standar Proses Penilaian Berdasarkan Ketetapan Departemen Pendidikan Nasional

|  |  |
| --- | --- |
| **Skor** | **Kategori** |
| 85-100 | Sangat tinggi |
| 65-84 | Tinggi |
| 55-64 | Cukup |
| 35-54 | Rendah |
| 0-34 | Sangat rendah |

Sumber : DEPDIKBUD (Rahmawati : 2006)

Tabel 3.2 Indikator Hasil Belajar Siswa

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Nilai keberhasilan** |  | **Keterangan** |
| 0-64 |  | Tidak Tuntas |
| 65-100 |  | Tuntas |

Sumber: (Rapor Siswa Kelas V SDN Benteng III Kelurahan Benteng Utara Kecamatan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar )

Jadi, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dikatakan berhasil apabila 80% - 89% siswa mendapat nilai 65 ke atas pada mata pelajaran Matematika khususnya pokok bahasan operasi hitung pecahan.

**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Penyajian Data Proses dan Hasil Penelitian**
2. **Deskripsi Kegiatan**

Pada hari Selasa, tanggal 27 Agustus 2013 peneliti mengadakan kunjungan ke SDN Benteng III Kelurahan Benteng Utara Kecamatan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar yang menjadi tempat untuk rencana mengadakan penelitian. Tujuan kunjungan ini adalah untuk melakukan koordinasi dengan kelapa sekolah dan guru kelas V SDN Benteng III Kelurahan Benteng Utara Kecamatan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar terkait izin akan melaksanakan kegiatan penelitian di sekolah tersebut. Berdasarkan hasil koordinasi, ternyata peneliti mendapat izin untuk megadakan penelitian di sekolah tersebut. Selanjutnya, kepala sekolah menyerahkan sepenuhnya kepada guru kelas V SDN Benteng III Kelurahan Benteng Utara Kecamatan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar untuk membicarakan rencana selanjutnya. Kemudian, peneliti mengadakan pra penelitian berupa pengamatan (observasi) secara langsung di kelas V SDN Benteng III Kelurahan Benteng Utara Kecamatan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar. Observasi awal ini dilakukan peneliti guna mengetahui gambaran kelas yang akan diteliti, meliputi kegiatan guru dan siswa selama proses pembelajaran Matematika di kelas V.

Berdasarkan hasil pengamatan (observasi) peneliti, baik itu pada guru maupun pada siswa ditemukan beberapa permasalahan, diantaranya: (1) Penggunaan metode pembelajaran yang kurang tepat, guru hanya menggunakan metode yang bersifat tekstual yang membuat siswa bosan dalam menerima pelajaran; (2) Guru kurang mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran, guru tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk berfikir dalam mengkaji masalah yang berhubungan dengan kehidupan sehari-harinya; (3) Guru kurang melibatkan siswa dalam belajar kelompok melainkan hanya menggunakan pembelajaran secara klasikal; (4) siswa kurang dilibatkan dalam pembelajaran kelompok; (5) Minat dan motivasi belajar siswa rendah; (6) Kurang memahami konsep materi pelajaran.

40

Kondisi belajar yang telah di uraikan tersebut, tentunya berdampak pada hasil belajar siswa. Maka dari itu, peneliti meminta kesediaan guru kelas V SDN Benteng III Kelurahan Benteng Utara Kecamatan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar untuk memperlihatkan daftar nilai ulangan siswa pada mata pelajaran Matematika yang telah dilaksanakan sebelumnya. Adapun nilai rata-rata ketuntasan belajar siswa sebesar 60. Dari beberapa temuan tersebut, peneliti bekerjasama secara kolaboratif dengan guru kelas V SDN Benteng III Kelurahan Benteng Utara Kecamatan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar untuk melakukan proses perbaikan, yaitu menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* *(NHT)* dalam meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas V SDN Benteng III Kelurahan Benteng Utara Kecamatan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar.

Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus, setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan, siklus I dilaksanakan pada hari Senin, 25 November 2013, siklus II dilaksananakan pada hari Selasa, 3 Desember 2013. Adapun indikator pembelajaran siklus I membahas tentang menjumlahkan bilangan pecahan. Pada siklus II membahas tentang pengurangan bilangan pecahan.

1. **Pelaksanaan Siklus I**

Pelaksanaan pembelajaran menggunakan alur penelitian tindakan kelas yang terdiri dari empat tahap dimana masing-masing siklus melalui tahap perencanaan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap observasi dan tahap refleksi.

Penelitian tindakan kelas ini telah dilaksanakan pada siswa kelas V SDN Benteng III Kabupaten Kepulauan Selayar dimana waktu pembelajaran tatap muka pada siklus 1 sebanyak 2 kali pertemuan pada hari Senin tanggal 25 November 2013 dan hari Kamis tanggal 28 November 2013, kegiatan pembelajaran ini di mulai pukul 07.30 – 08.40 Wita, serta 1 kali pertemuan pada hari Sabtu tanggal 30 November 2013 dilaksanakan tes evaluasi di akhir siklus.

Aktivitas dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ini mengumpulkan data hasil penelitian berupa data kualititatif yang diperoleh dari hasil belajar siswa dengan melakukan tes tertulis (soal objektif) pada setiap akhir pelaksanaan siklus pertama dan siklus kedua. Data kualitatif berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi atau pengamatan terhadap aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa selama pembelajaran matematika melalui model *Numbered Head Together (NHT)* dalam meningkatkan hasil belajar siswa di kelas V SDN Benteng III Kelurahan Benteng Utara Kecamatan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar, dipaparkan sebagai berikut:

* + 1. **Tahap Perencanaan**
  1. Menganalisis Kurikulum KTSP dan silabus mata pelajaran Matematika
  2. Berkolaborasi dengan guru kelas V
  3. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk pelaksanaan tindakan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT).*
  4. Membuat lembar kerja siswa (LKS)
  5. Membuat lembar observasi untuk guru dan siswa
  6. Guru membuat alat evaluasi/tes setiap akhir siklus, untuk melihat hasil belajar yang dicapai siswa.
     1. **Pelaksanaan Tindakan**

Adapun langkah-langkah pelaksanaan tindakan yang dilakukan guru adalah langkah-langkah model *Numbered Head Together* (NHT). Pelaksanaan tindakan pada mata pelajaran matematika pada pokok bahasan materi penjumlahan pecahan dimulai dari kegiatan awal selama 10 menit, kegiatan inti selama 50 menit dan kegiatan penutup selama 10 menit, yang dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Kegiatan Awal (10 menit)
2. Mengorganisasikan kegiatan awal (salam, bedoa, mengecek kehadiran siswa)
3. Melakukan apersepsi yang berkaitan dengan pelajaran yang akan di sampaikan
4. Menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu pada pertemuan 1 yakni siswa dapat menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan pecahan, siswa dapat menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan penjumlahan pecahan kemudian pertemuan kedua yakni siswa dapat melakukan operasi penjumlahan berbagai bentuk pecahan berpenyebut sama dan penyebut berbeda, dan siswa dapat melakukan operasi hitung campuran berbagai bentuk pecahan yang berpenyebut sama dan penyebut berbeda.
5. Kegiatan Inti (50 menit)
   * + - 1. Guru menjelaskan materi tentang operasi hitung pecahan.
         2. Siswa dibagi dalam beberapa kelompok dan masing-masing siswa dalam setiap kelompoknya mendapatkan nomor.
         3. Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya.
         4. Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakannya/mengetahui jawabannya.
         5. Guru memanggil salah satu nomor dan siswa yang bernomor tersebut melaporkan hasil kerja sama mereka.
         6. Tanggapan dari teman yang lain, kemudian guru menunjuk nomor yang lain.
         7. Guru memberi kesimpulan jawaban dari semua pertanyaan.
   1. Kegiatan Akhir (10 menit)
6. Guru memberikan refleksi yang berkaitan dengan materi pelajaran
7. Guru bersama siswa menyimpulkan pelajaran
8. Guru memberikan pesan-pesan moral dan menutup pelajaran.

Rangkaian kegiatan selanjutnya adalah peneliti memberikan tes individual/tes formatif I kepada siswa. Berdasarkan hasil analisis maka gambaran umum rangkuman statistik tes belajar matematika dengan materi operasi hitung pecahan setelah dilaksanakan kegiatan model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada siklus I,sebagai berikut:

**Tabel 4.1. Statistik Hasil Belajar Matematika pada Siklus I**

|  |  |
| --- | --- |
| **Statistik** | **Nilai Statistik** |
| Subjek | 20 |
| Skor Rata-rata | 64,5 |
| Skor Tertinggi | 80 |
| Skor Terendah | 40 |

Sumber : Hasil Olahan Data (2013)

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa skor rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I dengan materi operasi hitung pecahan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT sebesar 64,5 selanjutnya skor tinggi yang dicapai 80 dan skor terendah 40. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kemampuan siswa atau hasil belajar siswa kelas V SDN Benteng III Kelurahan Benteng Utara Kecamatan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar masih rendah. Selanjutnya berdasarkan skor tes hasil belajar yang diungkapkan oleh Rahmawati (2006) dikelompokkan ke dalam lima kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi dan persentase sebagai berikut:

**Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi dan Presentase skor Hasil Belajar Matematika pada Siklus I**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Skor** | **Kategori** | **Frekuensi** | **Presentase** |
| 0-34 | Sangat Rendah | 0 | 0% |
| 35-54 | Rendah | 5 | 25% |
| 55-64 | Cukup | 2 | 10% |
| 65-84 | Tinggi | 13 | 65% |
| 85-100 | Sangat Tinggi | 0 | 0% |
| Jumlah | | 20 | 100% |

Sumber : Hasil Olahan Data (2013)

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa dari 20 siswa kelas V SDN Benteng III Kelurahan Benteng Utara Kecamatan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar persentase skor hasil belajar siswa setelah dilaksanakan pembelajaran matematika dengan pokok bahasan operasi hitung pecahan melalui pembelajaran kooperatif tipe NHT, siswa yang masuk kategori sangat rendah sebanyak 0 siswa (0), siswa yang masuk kategori rendah hanya 5 siswa (25%), siswa yang masuk kategori sedang ada 2 siswa (10%), dan yang masuk kategori tinggi 13 siswa (65%), sedangkan siswa yang masuk kategori sangat tinggi (0).

Berdasarkan hasil analisis data skor rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 64,5%, berarti rata-rata hasil belajar siswa kelas V SDN Benteng III Kelurahan Benteng Utara Kecamatan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar setelah dilaksanakan pembelajaran matematika melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT*) berada pada kategori cukup. Hal ini belum sesuai dengan yang diharapkan dan belum sesuai dengan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu apabila siswa mendapat skor minimal 65 secara klasikal dan terdapat 85% siswa yang tuntas dari keseluruhan siswa, sehingga dilanjutkan ke siklus berikutnya yaitu siklus II.

1. **Observasi** 
   * + 1. **Hasil observasi aktifitas mengajar guru**

Pelaksanaan kegiatan siklus I pertemuan 1 pada hasil observasi yang dilakukan terhadap aktivitas mengajar guru kelas V SDN Benteng III Kelurahan Benteng Utara Kecamatan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar menunjukkan bahwa tidak melaksanakan dengan baik semua aktivitas yang tertuang dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada proses pembelajaran matematika dengan aspek pengamatan menyampaikan penjelasan tentang materi ajar berada pada kategori cukup dengan dua indikator tercapai yaitu guru menjelaskan materi ajar dengan menggunakan media pembelajaran dan guru menuliskan pokok-pokok materi ajar dipapan tulis, aspek pengamatan membentuk kelompok diskusi berada pada kategori kurang dengan satu indikator yang tercapai yaitu guru memberikan tugas pada setiap anggota kelompok, aspek pengamatan membimbing diskusi berada pada kategori kurang dengan satu indikator yang tercapai yaitu guru meminta kepada setiap kelompok untuk memastikan tiap anggota kelompoknya dapat menjawab soal dan dapat mengetahui jawabannya dengan benar, aspek pengamatan melakukan presentasi berada pada kategori cukup dengan dua indikator tercapai yaitu memanggil salah satu nomor yang ada pada kelompok untuk melaporkan hasil pekerjaannya dan menanyakan pada kelompok lain tentang jawaban yang ditampilkan oleh kelompok yang ditunjuk, dan aspek pengamatan memberikan kesimpulan berada pada kategori cukup dengan dua indikator yang tercapai yaitu memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang dipelajari dan memotivasi siswa agar rajin belajar.

Selanjutnya pada siklus I pertemuan 2 menunjukkan peningkatan terhadap aspek pengamatan membentuk kelompok diskusi berada pada kategori cukup dengan dua indikator yang tercapai yaitu guru membentuk diskusi secara heterogen dan guru memberikan tugas pada setiap anggota kelompok serta aspek pengamatan membimbing diskusi berada pada kategori cukup dengan dua indikator tercapai yaitu guru memberikan arahan cara pengerjaan tugas kelompok dan guru meminta setiap kelompok untuk memastikan tiap anggota kelompoknya dapat menjawab soal dan dapat mengetahui jawabannya dengan benar. Hal ini disebabkan karena guru masih dalam proses beradaptasi menggunakan model *Numbered Head Together* (NHT), sementara siswa masih ada yang terlihat berbicara, bermain dan tidak fokus pada pembelajaran.

Dari hasil observasi yang dilakukan terhadap aktivitas mengajar guru diperoleh persentase pencapaian sebanyak 53,33% pada siklus I pertemuan 1 yang termasuk dalam kategori rendah dan mengalami sedikit peningkatan pada pertemuan 2 siklus I diperoleh persentase pencapaian sebanyak 66,67% yang termasuk dalam kategori tinggi.

* + - 1. **Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa**

Analisis kualitatif digunakan untuk menganalisis data tentang aktivitas belajar siswa kelas V SDN Benteng III Kelurahan Benteng Utara Kecamatan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar data tersebut ditabulasikan lalu dinilai dan dihitung nilai frekuensi dan persentasenya kemudian menjadi sumber acuan untuk interpretasi dalam bentuk analisa deskriptif kualitatif.

Pelaksanaan kegiatan siklus I pertemuan 1 pada hasil observasi yang dilakukan terhadap aktivitas belajar siswa kelas V SDN Benteng III Kelurahan benteng Utara Kecamatan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar menunjukkan bahwa indikator siswa memperhatikan penjelasan guru terdapat 10 siswa (50%) dengan kategori rendah, indikator mengerjakan tugas secara berkelompok 10 siswa (50%) dengan kategori rendah, indikator siswa yang aktif berdiskusi dan bekerja sama dalam mengerjakan tugas penjumlahan pecahan berpenyebut sama 12 siswa (60%) dengan kategori cukup, indikator siswa dengan nomor tertentu mengerjakan tugas 5 siswa (25%) dengan kategori sangat rendah, indikator siswa dengan nomor yang sama bersiap untuk mengerjakan tugas yang sama pula 4 siswa (20%) dengan kategori sangat rendah, indikator siswa memperhatikan tugas yang dikerjakan oleh siswa lain 10 siswa (50%) dengan kategori rendah, indikator siswa menyimpulkan materi 9 siswa (45%) dengan kategori rendah. Selanjutnya pada siklus I pertemuan 2 menunjukkan bahwa indikator siswa yang memperhatikan penjelasan guru 11 siswa (55%) dengan kategori cukup, indikator siswa mengerjakan tugas secara berkelompok 10 siswa (50%) dengan kategori rendah, indikator siswa yang aktif berdiskusi dan bekerja sama dalam mengerjakan tugas penjumlahan pecahan berpenyebut tidak sama 13 siswa (65%) dengan kategori tinggi, indikator siswa dengan nomor tertentu mengerjakan tugas 7 siswa (35%) dengan kategori rendah, indikator siswa dengan nomor yang sama bersiap untuk mengerjakan tugas yang sama pula 6 siswa (30%) dengan kategori sangat rendah, indikator siswa memperhatikan tugas yang dikerjakan oleh siswa lain 11 siswa (55%) dengan kategori cukup, indikator siswa menyimpulkan materi 9 siswa (45%) dengan kategori rendah. Dengan melihat pencapaian ini maka perlu diadakan tindak lanjut ke siklus berikutnya.

1. **Refleksi siklus I**

Siklus I dilaksanakan selama 2 kali pertemuan tatap muka di mana tiap pertemuan siswa dibagi menjadi 4 kelompok. Pembagian anggota kelompok dengan memperhatikan hasil belajar akademik, jenis kelamin, agama dan suku sehingga dalam satu kelompok terdapat perbedaan prestasi belajar dan jenis kelamin yang beragam. Sebagian siswa ada yang tidak senang dengan pembagian kelompok dengan aturan seperti itu, mereka beranggapan tidak mampu bekerjasama dengan siswa yang berbeda jenis kelamin dan bukan teman dekatnya. Hal itu terjadi karena guru kurang menjelaskan bahwa belajar kelompok dengan aturan seperti itu dapat meningkatkan semangat belajar dan sikap saling menghargai pendapat individu dan mengajarkan kepada siswa cara bekerjasama dengan sesama anggota kelompok.

Pada pertemuan pertama sebagian besar siswa belum dapat mengikuti model pembelajaran ini dengan baik, hal ini disebabkan siswa belum terbiasa dengan model tersebut. Dari hasil pengamatan ditemukan bahwa dalam tiap kelompok sering terjadi keributan karena ada 1-3 orang siswa masih merasa malu-malu berada dalam kelompoknya sehingga mereka suka mengganggu teman dari kelompok lain dan itu dilakukan umumnya oleh siswa laki-laki. Selanjutnya pada pertemuan kedua, guru sudah mulai menekankan pada siswa untuk harus bekerja secara tim sehingga sebagian siswa sudah mulai mengerti tanggung jawab yang dibebankan kepadanya dan sudah mulai mengerti tugasnya. Umumnya siswa dalam tiap kelompok belum bisa melakukan diskusi yang diharapkan, hanya siswa yang berkemampuan tinggi atau ketua kelompok saja yang berperan aktif dalam proses diskusi, sedangkan yang lainnya hanya mengharapkan atau menunggu jawaban dari ketua kelompok saja tanpa ikut berpartisipasi dalam menyelesaikan tugasnya.

Pada pertemuan pertama kerjasama belum terjalin antara siswa, sifat keegoisan dan persaingan antar individu masih terlihat. Selanjutnya memasuki pertemuan kedua atau akhir siklus I ini kerjasama kelompok sudah mulai menunjukkan kemajuan seperti yang diharapkan, walaupun dalam diskusi tersebut belum meliputi seluruh anggota kelompok. Selain itu siswa yang ditunjuk untuk mengerjakan soal terkadang tidak siap atau tidak berani memberikan tanggapan. Selain itu guru masih terkendala dalam melakukan penilaian utamanya yaitu mengecek pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, karena penilaian yang dilakukan masih didasarkan atas hasil kerja kelompok. Kendala utama yang dihadapi guru adalah guru kadang salah menunjuk nomor berdasarkan nomor yang sebelumnya, guru terlihat belum terbiasa memberikan motivasi dan dorongan kepada siswa untuk berani bertanya maupun mengeluarkan pendapat serta belum maksimal memberikan dorongan dan motivasii kepada siswa untuk mengulang pelajaran dan rajin belajar di rumah.

Berdasarkan analisis dan refleksi di atas dapat mengacu pada indikator keberhasilan yang ditetapkan, maka disimpulkan bahwa pembelajaran masih belum berhasil. Dengan demikian tujuan pembelajaran belum tercapai. Oleh karena itu meteri ini perlu di ulang pada tindakan siklus II dengan beberapa penyempurnaan sebagai berikut:

1. Guru harus memperhatikan pengelolaan kelas, sehingga siswa tidak mengerjakan pekerjaan lain dalam proses pembelajaran.
2. Guru harus menginformasikan pembelajaran dengan baik dan jelas.
3. Guru harus memotivasi siswa dengan baik
4. Guru hendaknya dapat mengelola waktu secara efesien.
5. **Pelaksanaan siklus 2**
6. **Perencanaan**

Pelaksanaan pembelajaran tatap muka pada siklus II sebanyak 2 kali pertemuan pada hari Selasa tanggal 3 Desember dan hari Sabtu tanggal 7 Desember 2013, kegiatan pembelajaran ini di mulai pukul 07.30 – 08.40 Wita, serta 1 kali pertemuan pemberian tes evaluasi siswa pada hari Senin tanggal 9 Desember 2013. Perencanaan siklus II dimulai dengan kegiatan hal-hal yang dilakukan adalah:

1. Menganalisis Kurikulum KTSP dan silabus mata pelajaran Matematika
2. Berkolaborasi dengan guru kelas V
3. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk pelaksanaan tindakan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT).*
4. Membuat lembar kerja siswa (LKS)
5. Membuat lembar observasi untuk guru dan siswa
6. Guru membuat alat evaluasi/tes setiap akhir siklus, untuk melihat hasil belajar yang dicapai siswa.
7. **Pelaksanaan Tindakan**

Pelaksanaan tindakan pada siklus II dengan menetapkan langkah-langkah pembelajaran berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang dikembangkan untuk lebih memahami materi pelajaran tentang pengurangan pecahan. Adapun langkah-langkah yang diambil guru sebagai berikut :

1. Kegiatan Awal (10 menit)
2. Mengorganisasikan kegiatan awal (salam, bedoa, mengecek kehadiran siswa)
3. Melakukan apersepsi yang berkaitan dengan pelajaran yang akan di sampaikan
4. Menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu pada pertemuan 1 yakni siswa dapat melakukan operasi pengurangan berbagai bentuk pecahan berpenyebut sama dan penyebut berbeda, siswa dapat mempelajari operasi pengurangan berbagai bentuk pecahan berpenyebut sama dan penyebut berbeda, kemudian pada pertemuan 2 yakni siswa dapat menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan penjumlahan pecahan, siswa dapat menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan pengurangan pecahan.
5. Kegiatan Inti (50 menit)
   1. Guru menjelaskan materi tentang operasi hitung pecahan.
   2. Siswa dibagi dalam beberapa kelompok dan masing-masing siswa dalam setiap kelompoknya mendapatkan nomor
   3. Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya
   4. Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakannya/mengetahui jawabannya
   5. Guru memanggil salah satu nomor dan siswa yang bernomor tersebut melaporkan hasil kerja sama mereka
   6. Tanggapan dari teman yang lain, kemudian guru menunjuk nomor yang lain
   7. Guru memberi kesimpulan jawaban dari semua pertanyaan
6. Kegiatan Akhir (10 menit)
7. Guru memberikan refleksi yang berkaitan dengan materi pelajaran
8. Guru bersama siswa menyimpulkan pelajaran
9. Guru memberikan pesan-pesan moral dan menutup pelajaran.

Rangkaian kegiatan selanjutnya adalah peneliti memberikan tes individual/tes formatif II kepada siswa. Untuk lebih jelasnya maka gambaran umum rangkuman stastistik tes hasil belajar matematika dengan meteri operasi hitumg pecahan setelah dilaksanakan kegiatan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* *(NHT)* pada siklus II, sebagai berikut:

**Tabel 4.3. Statistik Hasil Belajar Matematika pada Siklus II**

|  |  |
| --- | --- |
| **Statistik** | **Nilai Statistik** |
| Subjek | 20 |
| Skor Rata-rata | 87 |
| Skor Tertinggi | 100 |
| Skor Terendah | 50 |

Sumber : Hasil Olahan Data (2013)

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa skor rata-rata hasil belajar siswa kelas V SDN Benteng III Kelurahan Benteng Utara Kecamatan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar setelah dilaksanakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* *(NHT)* pada siklus II sebesar 87 skor tertinggi yang dicapai 100, dan terendah 50. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kemampuan siswa atau hasil belajar siswa cukup bervariasi.

Jika skor hasil belajar matematika dengan materi operasi hitung pecahan murid tersebut dikelompokkan ke dalam 5 kategori, maka hasil belajar murid kelas V SDN Benteng III Kelurahan Benteng Utara Kecamatan Benteng kabupaten Kepulauan Selayar diperoleh distribusi frekuensi dan presentasi dapat dilihat pada tabel 4.4 sebagai berikut:

**Tabel 4.4. Distribusi Frekuensi dan Presentase skor Hasil Belajar Matematika pada Siklus II**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Skor** | **Kategori** | **Frekuensi** | **Presentase** |
| 0-34 | Sangat Rendah | 2 | 10% |
| 35-54 | Rendah | 0 | 0% |
| 55-64 | Cukup | 2 | 10% |
| 65-84 | Tinggi | 3 | 15% |
| 85-100 | Sangat Tinggi | 13 | 65% |
| Jumlah | | 20 | 100% |

Sumber : Hasil Olahan Data (2013)

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa dari 20 siswa kelas V SDN Benteng III Kelurahan Benteng Utara Kecamatan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar presentase skor rata-rata hasil belajar siswa setelah dilaksankan siklus II dalam pembelajaran matematika dengan meteri operasi hitung pecahan melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* *(NHT)*, siswa yang masuk pada kategori sangat rendah 2 siswa (10%), yang berada pada kategori rendah 0 siswa (0%), yang berada pada kategori sedang 2 siswa (10%) dan yang berada pada kategori tinggi 3 siswa (15%) selanjutnya yang berada pada kategori sangat tinggi 13 orang siswa (65%). Berdasarkan hasil analisis data skor rata-rata hasil belajar siswa pada siklus II sebesar 87, berarti rata-rata hasil belajar siswa kelas V SDN Benteng III Kelurahan Benteng Utara Kecamatan Benteng Kabupaten Kepelauan Selayarsetelah dilaksanakan pembelajaran matematika melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* *(NHT)* berada pada kategori tinggi yang artinya hasil belajar murid meningkat

Tabel berikut ini memperlihatkan peningkatan hasil belajar siswa kelas V SDN Benteng III Kelurahan Benteng Utara Kecamatan Benteng Kabupaten Kepelauan Selayar melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* *(NHT)* dalam mata pelajaran matematika dengan materi operasi hitung pecahan pada pelaksanaan siklus I dan II

**Tabel 4.5. Distribusi Frekuensi dan Presentase skor pada Siklus I dan II**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Skor** | **Kategori** | **Frekuensi Tiap Siklus** | | **Persentase Tiap Siklus** | |
| **I** | **II** | **I** | **II** |
| 0-34 | Sangat Rendah | 0 | 2 | 0% | 10% |
| 35-54 | Rendah | 5 | 0 | 25% | 0% |
| 55-64 | Cukup | 2 | 2 | 10% | 10% |
| 65-84 | Tinggi | 13 | 3 | 65% | 15% |
| 85-100 | Sangat Tinggi | 0 | 13 | 0% | 65% |
|  |  | 20 | 20 | 100% | 100 |

Sumber : Hasil Olahan Data (2013)

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, terlihat adanya hasil yang menampakkan peningkatan hasil belajar siswa kelas V SDN Benteng III Kelurahan Benteng Utara Kecamatan Benteng Kabupaten Kepelauan Selayar setelah dua kali dilaksanakan tes siklus. Pada siklus I terdapat 0 siswa (0%) berada pada kategori sangat rendah pada siklus II terdapat 2 siswa (10%), pada siklus I terdapat 5 siswa (25%) berada pada kategori rendah, sedangkan pada siklus II mengalami penurunan menjadi 0 siswa (0%) berada pada kategori rendah, pada siklus I terdapat 2 siswa (10%) berada pada kategori cukup, sedangkan pada siklus II sama yaitu 2 siswa (10%) berada pada kategori cukup, pada siklus I terdapat 13 siswa (65%) berada pada kategori tinggi, sedangkan pada siklus II terdapat 3 siswa (15%) berada pada kategori tinggi, pada siklus I tidak terdapat satupun siswa (0%) berada pada kategori sangat tinggi, sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 13 siswa (65%) berada pada kategori sangat tinggi.

Untuk skor rata-rata tingkat penguasaan materi siswa pada siklus I sebesar 64,5 setelah dikategorisasikan berada dalam kategori cukup, dan mengalami peningkatan pada siklus II yaitu menjadi 87 berada dalam kategori sangat tinggi . Hal ini menunjukkan bahwa ada peningkatan hasil belajar matematika siswa kelas V SDN Benteng III Kelurahan Benteng Utara Kecamatan Benteng Kabupaten Kepelauan Selayar setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)*.

1. **Observasi**
2. **Observasi Aktivitas Mengajar Guru**

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terhadap aktivitas mengajar guru kelas V SDN Benteng III Kelurahan Benteng Utara Kecamatan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar siklus II pertemuan 1 menunjukkan bahwa semua aktivitas yang tertuang RPP dalam proses pembelajaran matematika dengan menggunakan model *Numbered Head Together* *(NHT)* telah dapat dilakukan dengan baik, aspek pengamatan menyampaikan penjelasan tentang materi ajar berada pada dengan menggunakan media pembelajaran, guru menjelaskan tentang materi ajar dengan suara yang jelas dan guru menuliskan pokok-pokok materi ajar di papan tulis, aspek pengamatan membentuk kelompok diskusi berada pada kategori cukup dengan dua indikator tercapai yaitu guru membentuk kelompok diskusi secara heterogen dan guru memberikan tugas pada setiap anggota kelompok, aspek pengamatan membimbing diskusi berada pada kategori baik dengan tiga indikator tercapai yaitu guru memberikan arahan cara pengerjaan tugas kelompok, guru berkeliling dan membimbing siswa yang mengalami kesulitan dalam kelompok diskusi dan guru meminta setiap kelompok untuk memastikan tiap anggota kelompoknya dapat menjawab soal dan mengetahui jawabannya dengan benar, aspek pengamatan melakukan presentasi berada pada kategori cukup dengan dua indikator tercapai yaitu memanggil salah satu nomor yang ada dalam kelompok untuk melaporkan hasil pekerjaannya dan menanyakan pada kelompok lain tentang jawaban yang ditampilkan oleh kelompok yang ditunjuk, aspek pengamatan memberikan kesimpulan berada pada kategori cukup dengan dua indikator tercapai yaitu memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang dipelajari dan memotivasi siswa agar rajin belajar.

Sedangkan pada pertemuan ke 2 siklus II terjadi peningkatan pada aspek pengamatan membentuk kelompok diskusi yang berada pada kategori baik dengan tiga indikator yang tercapai yaitu guru memberikan arahan cara pengerjaan tugas kelompok, guru berkeliling dan membimbing murid yang mengalami kesulitan dalam kelompok diskusi dan guru meminta setiap kelompok untuk memastikan tiap anggota kelompoknya dapat menjawab soal dan mengetahui jawabannya dengan benar. Dari hasil observasi yang dilakukan terhadap aktivitas mengajar guru pada siklus II pertemuan 1 diperoleh persentase pencapaian sebanyak 80% yang termasuk kategori tinggi dan mengalami peningkatan pada pertemuan 2 siklus II sebanyak 86,67% yang termasuk pada kategori sangat tinggi.

Berdasarkan uraian di atas maka aktivitas mengajar guru dalam proses pembelajaran matematika materi pengurangan pecahan melalui model *Numbered Head Together* *(NHT)* sehingga tujuan pembelajaran untuk meningkatkan aktivitas mengajar guru, aktivitas belajar siswa dan hasil belajar siswa dapat meningkat secara optimal.

1. **Observasi Aktivitas Belajar Siswa**

Lembar observasi aktivitas belajar siswa digunakan untuk mengetahui keaktifan belajar siswa Kelas V SDN Benteng III Kelurahan Benteng Utara Kecamatan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar dalam proses pembelajaran matematika pada siklus II setelah diterapkan model *Numbered Head Together* *(NHT)* pada siklus II. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terhadap aktivitas belajar siswa kelas V SDN Benteng III Kelurahan Benteng Utara Kecamatan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar menunjukkan bahwa indikator siswa memperhatikan penjelasan guru pada pertemuan 1 terdapat 15 siswa (75%) dengan kategori tinggi, indikator siswa mengerjakan tugas secara berkelompok terdapat 17 siswa (85%) dengan kategori sangat tinggi, indikator siswa yang aktif berdiskusi dan bekerja sama dalam mengerjakan tugas pengurangan pecahan yang berpenyebut sama terdapat 15 siswa (75%) dengan kategori tinggi, indikator siswa dengan nomor tertentu mengerjakan tugas terdapat 9 siswa (45%) dengan kategori rendah, indikator siswa dengan nomor yang sama bersiap untuk mengerjakan tugas yang sama pula terdapat 10 siswa (50%) dengan kategori rendah, indikator siswa memperhatikan tugas yang dikerjakan oleh siswa lain terdapat 13 siswa (65%) dengan kategori cukup, dan indikator siswa menyimpulkan materi terdapat 14 siswa (70%) dengan kategori cukup. Selanjutnya pada pertemuan 2 indikator siswa memperhatikan penjelasan guru terdapat 16 siswa (80%) dengan kategori tinggi, indikator siswa mengerjakan tugas secara berkelompok terdapat 15 siswa (75%) dengan kategori tinggi, indikator siswa yang aktif berdiskusi dan bekerja sama dalam mengerjakan tugas pengurangan pecahan berpenyebut tidak sama terdapat 15 siswa (75%) dengan kategori tinggi, indikator siswa dengan nomor tertentu mengerjakan tugas terdapat 13 siswa (65%) dengan kategori tinggi, indikator siswa dengan nomor yang sama bersiap untuk mengerjakan tugas yang sama pula terdapat 7 siswa (35%) dengan kategori rendah, dan indikator siswa memperhatikan tugas yang dikerjakan oleh siswa lain terdapat 13 siswa (65%) dengan kategori tinggi, indikator siswa menyimpulkan materi terdapat 13 siswa (65%) dengan kategori tinggi dan tidak ada siswa (0%) dengan kategori sangat rendah.

Dengan demikian pelaksanaan siklus II dengan memperhatikan aktivitas belajar siswa pada pembelajaran matematika materi pengurangan pecahan melalui model *Numbered Head together* *(NHT)* meningkat secara signifikan, sehingga tujuan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar dapat tercapai secara optimal.

1. **Refleksi siklus II**

Tindakan siklus II difokuskan pada pembelajaran operasi pengurangan pecahan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Togethers* *(NHT)*. Untuk memperoleh data tentang tindakan siklus II dilakukan melalui tes dan pengamatan selama tindakan. Berdasarkan analisis data yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Penyajian pada tahap persentase untuk materi operasi pengurangan pecahan berjalan sebagaimana yang telah direncanakan. Untuk belajar dalam kelompok waktu yang telah disisipkan untuk kegiatan sesuai yang direncanakan.
2. Siswa merasa senang mengerjakan LKS yang telah disiapkan oleh peneliti yang sebelumnya tidak pernah diberikan.
3. Penggunakan contoh soal yang dilakukan oleh peneliti memudahkan siswa untuk memahami konsep yang dipelajari.
4. Siswa tidak teralu mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal. Soal yang ada pada tes dan LKS.
5. Siswa memiliki keberanian untuk bertanya apabila mengalami kesulitan.
6. Berdasarkan hasil tes siklus II secara keseluruhan siswa dalm kelas dikategorikan siswa telah memperoleh pemahaman tentang operasi hitung pecahan sudah sesuai dengan harapan peneliti. Maka, pembelajaran sudah berhasil berdasarkan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan analisis dan refleksi di atas dapat mengacu kepada indikator keberhasilan yang ditetapkan, disimpulkan pembelajaran sudah berhasil. Dengan demikian pelaksanaan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika pokok bahasan materi operasi hitung pecahan setelah dilaksanakan penggunaan model *Numbered Head together* *(NHT)* berhasil pada siklus II dan tujuan pembelajaran tercapai.

1. **Pembahasan**

Hasil aktivitas belajar siswa yang diperoleh setelah dilaksanakan siklus I dalam pembelajaran matematika dengan pokok bahasan operasi hitung pecahan melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* *(NHT)* skor rata-rata yang diperoleh adalah 64,5 dengan nilai tetinggi 80 dan yang terendah 40 dengan 5 siswa yang berada pada kategori rendah. Ini disebabkan karena kurangnya motivasi belajar, sehingga siswa tidak tertarik dengan mata pelajaran matematika yang diberikan walaupun guru memberi petunjuk dalam berkelompok, namun dalam mengerjakan tugas masih didominasi oleh siswa yang aktif (pintar) saja. Siswa yang lainnya hanya menonton dan bercerita saja, mereka tidak mau bekerja sama. Oleh karena itu setelah pembelajaran selesai, guru lebih banyak memberikan arahan dan bimbingan cara bekerja sama dalam kelompok.

Pada siklus II pelaksanaan pembelajaran tidak jauh berbeda dengan siklus I , hanya keaktifan siswa dalam pembelajaran sudah mulai nampak, dilihat dari keaktifan masing-masing kelompok dalam mengajukan pertanyaan, bekerja sama dalam menyelesaikan soal-soal yang diberikan oleh guru. Dilihat dari hasil belajar tes akhir yang telah dicapai, yaitu skor nilai rata-rata tes akhir menunjukkan peningkatan yaitu siklus I 64,5 sedangkan siklus II nilai rata-rata skor adalah 87. Pada siklus I tidak ada siswa yang masuk kategori sangat rendah sedangkan pada siklus II 2 siswa pada kategori sangat rendah. Selanjutnya pada siklus I yang masuk kategori rendah 5 siswa, sedangkan pada siklus II yang masuk kategori rendah tidak ada siswa, dan pada siklus I dan siklus II yang masuk kategori cukup 2 siswa. Selanjutnya pada siklus I yang masuk kategori tinggi 13 siswa dan siklus II yang masuk kategori tinggi 3 siswa. Selanjutnya pada siklus I yang masuk kategori sangat tinggi tidak ada sedangkan pada siklus II yang masuk kategori sangat tinggi 13 siswa.

Dengan demikian meningkatnya hasil belajar siswa kelas V SDN Benteng III Kelurahan Benteng Utara Kecamatan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar karena adanya kerja sama yang baik dalam kelompok dan bimbingan serta arahan dari guru. Bekerja sama dalam pembelajaran kooperatif bertujuan meningkatkan hasil belajar siswa, mempersiapkan siswa agar memiliki sifat pemimpin dan pengalamannya dalam membuat keputusan, juga memberikan kesempatan bekerja bersama dengan siswa yang berbeda adat istiadat dan kemampuaan.

Fakta yang membuktikan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* *(NHT)* dapat meningkatkan hasil belajar metematika karena adanya peneliti yang terdahulu yang memakai model yang sama dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Fakta yang lain dengan meningkatnya hasil belajar matematika siswa kelas V SDN Benteng III Kelurahan Benteng Utara Kecamatan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar adalah sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* *(NHT)* nilai rata-rata siswa 64,5 tetapi setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* nilai rata-rata siswa menjadi 87.

**BAB V**

**KESIMPULAN DAN SARAN**

1. **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan dapat ditarik kesimpulan bahwa Model *Numbered Head Together* *(NHT)* dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika pokok bahasan materi penjumlahan dan pengurangan pecahan siswa kelas V SDN Benteng III Kelurahan Benteng Utara Kecamatan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar. Model *Numbered Head Together* *(NHT)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan nilai rata-rata hasil belajar siswa pada Siklus I termasuk kategori cukup, selanjutnya pada Siklus II nilai rata-rata hasil belajar siswa berada pada ketegori sangat tinggi sedangkan aktivitas mengajar guru pada Siklus I termasuk kategori tinggi dan Siklus II termasuk kategori sangat tinggi.

1. **Saran-Saran**

Berdasarkan hasil penelitian ini, diajukan beberapa saran sebagai berikut:

* 1. Disarankan kepada guru khususnya pada mata pelajaran matematika agar menjadikan model *Numbered Head Together* (NHT) sebagai salah satu alternatif pendekatan dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah dasar agar siswa dapat mengalami proses pembelajaran yang optimal.

65

* 1. Disarankan kepada Guru untuk menguasai model pembelajaran sehingga pelaksanaan pembelajaran dapat lebih menarik sehingga siswa tidak merasa bosan dalam belajar dan akan lebih mudah memahami materi khususnya pada pembelajaran matematika.

**DAFTAR PUSTAKA**

Arif, M. 2010. *Cara Efektif Belajar Matematika.* Makassar: Andira Publisher.

Arikunto,Suharsimi. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara

Depdiknas.2003. *Undang-undang No.20 Tahun 2003: Tujuan Pendidikan Nasional dan Pengertian Pendidikan, Sisdiknas*: Jakarta.

Dimyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Djamarah.Dkk., 1994. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.

Huda, Miftahul. 2011. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Hudoyo, Herman. 1990. *Belajar Mengajar*. Jakarta:Depdikbud

Ibrahim, Muslimin dkk. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: UNESA.

Idrus, Muhammad. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Edisi Kedua. Yogyakarta: Penerbit Erlangga.

Ismail, 2002.*Model-model Pembelajaran*. Jakata: Direktorat Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Dirjen Dikdasmen Depdiknas.

Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas.* Jakarta : Grafindo Persada

Lie, Anita. 2000. *Kelebihan dan Kekurangan tipe NHT*. (<http://www.pdfqueen.com/pdf/ke/kelebihan> dan kekurangan pembelajaran tipe NHT), (online) (diakses 7 juli 2013).

Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

67

Mulyasa, E. 2007.*Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan: Suatu Panduan Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.

Rahmawati. 2006. MeningkatkanAktivitas Belajar Matematika Siswa Melalui Penggunaan Media Pada Materi Bangun Datar. *Skripsi.* Makassar: FIP UNM

Runtukahu, Tombokan. 1996. *Pengajaran Matematika Bagi Anak Berkesulitan Belajar.*  Jakarta: Dekdikbud Dirjendikti.

Rusefendi, E.T. 1992. *Pendidikan Matematika 3.* Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan.

Sanjaya,Wina.2008.*Belajar dan Pembelajaran.*Jakarta: PT Bumi Aksara

Saptono, 2003.*Karya IlmiahPenerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Model Numbered Heads Together untuk Meningkatkan Aktifitas dan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam* (online): http://www.saptono. NHT-bjm.web.id (diakses 3 Juli 2013).

Soedjadi. 2000. *Kiat Pendidikan Matematika di Indonesia.* Jakarta: Dirjen Pendidikan Nasional

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B.* Bandung: Alfabeta.

Suprijono, Agus. 2009. *Cooperatif Learning.* Surabaya : Pustaka Pelajar.

Trianto. 2007. *Pembelajaran Inofatif*. Jakarta:Prestasi Pustaka.

---------.2011. *Model – Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.

LAMPIRAN

69

**Lampiran 1:**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

**PERTEMUAN I SIKLUS I**

Satuan Pendidikan : SDN Benteng III

Mata Pelajaran : Matematika

Kelas/Semester : V/II

Materi Pembelajaran : Operasi Pecahan Hitung

Alokasi Waktu : 3 x 35 menit

Pertemuan : I (Pertama)

Hari /Tanggal : 25 November 2013

1. **STANDAR KOMPETENSI**

5. Menggunakan pecahan dalam penyelesaian masalah

1. **KOMPETENSI DASAR**

5.2 Menjumlahkan dan mengurangkan berbagai bentuk pecahan

1. **INDIKATOR**
2. Kognitif
3. Produk :

* Menentukan masalah sehari-hari yang berkaitan dengan penjumlahan pecahan

1. Proses :

* Menyelesaikan masalah sehari-hari yang berkaitan dengan penjumlahan pecahan

1. Afektif
2. Karakter :

* Menjadi pendengar yang baik dan kritis
* Rasa hormat dan perhatian terhadap penjelasan guru
* Menghargai pendapat teman
* Bertanggung jawab dan teliti dalam menyelesaikan tugas
* Kerjasama dalam kelompok

1. Keterampilan Sosial :

* Memberi tanggapan dengan bahasa yang santun
* Menanyakan hal-hal yang kurang dipahami
* Menyumbangkan ide

1. Psikomotor

* Memecahkan masalah sehari-hari yang berkaitan dengan penjumlahan pecahan

1. **TUJUAN PEMBELAJARAN**

Melalui model pembelajaran Number Heads Together, metode tanyajawab, diskusi dan penyampaian informasi singkat :

1. KognitIf :
2. Produk :

* Siswa dapat menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan pecahan

1. Proses :

* Siswa dapat menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan penjumlahan pecahan

1. Afektif :
2. Karakter :

* Siswa dapat menjadi pendengar yang baik dan kritis
* Siswa dapat memberi rasa hormat dan perhatian terhadap penjelasan guru
* Siswa dapat menghargai pendapat teman
* Siswa dapat bertanggung jawab dan teliti dalam menyelesaikan tugas
* Siswa dapat melakukan kerjasama di dalam kelompok

1. KeterampilanSosial :

* Siswa dapat memberikan tanggapan dengan bahasa yang santun
* Siswa dapat menanyakan hal-hal yang kurang dipahami
* Siswa dapat menyumbangkan ide

1. Psikomotor :

Siswa dapat memecahkan masalah sehari-hari yang berkaitan dengan penjumlahan pecahan

1. **MATERI AJAR**

**PECAHAN**

**Menjumlahkan pecahan**

Pada penjumlahan dua buah pecahan berpenyebut sama,caranya pembilang langsung di jumlahkan saja.Sedangkan dua buah pecahan yang berpenyebut tidak sama,maka penyebunya terlebih dahulu disamakan penyebutnya.

Contoh:

* pecahan yang berpenyebut sama
* =
* 1= = = = =1

1. **MODEL DAN METODE PEMBELAJARAN**
2. Model Pembelajaran

* Number Heads Together

1. MetodePembelajaran

* Pengelompokan
* Tanya jawab
* Penugasan

1. **KEGIATAN PEMBELAJARAN**
2. **Kegiatan Awal**

|  |  |
| --- | --- |
| **Kegiatan** | **Waktu** |
| 1. Mempersiapkan siswa 2. Doa bersama 3. Mengabsen siswa 4. apersepsi 5. Menyampaikan tujuan pembelajaran | **10 menit** |

1. **Kegiatan Inti**

|  |  |
| --- | --- |
| **Kegiatan** | **Waktu** |
| 1. Guru menjelaskan materi pembelajaran mengenai penjumlahan pecahan biasa dan sebaliknya,serta menentukan suatu kuantitas benda. 2. Siswa dibagi dalam 5 kelompok, setiap kelompok terdiri dari 5 orang dan setiap anggota kelompok mendapat nomor kepala secara berurutan 3. Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya 4. Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakannya/mengetahui jawabannya 5. Guru memanggil salah satu nomor. Siswa dengan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerjasama mereka 6. Tanggapan dari teman yang lain, kemudian guru menunjuk nomor yang lain 7. Kesimpulan. | **70 menit** |

**c .Kegiatan Akhir**

|  |  |
| --- | --- |
| **Kegiatan** | **Waktu** |
| 1. Guru memberikan evaluasi atau PR 2. Melakukan refleksi 3. Guru dan siswa menyimpulkan materi 4. Memberikan pesan-pesan moral 5. Menutup pembelajaran | **25 menit** |

1. **SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN**

* Sumber Pembelajaran

1. Buku pelajaran “ Terampil Berhitung Matematika” untuk kelas 5 SD

* Media pembelajaran

1. Kertas bernomor
2. **PENILAIAN**
3. Tekhnik Penilaian
   * Tertulis
   * Lisan
4. BentukInstrumen

* Tes uraian

1. InstrumenPenilaian

* LKS

**Bonea, 25 November 2013**

**Mengetahui,**

**Kepala Sekolah Guru Kelas V**

**Hj. Bau Minah, S.Pd Riris Lestari, S.Pd**

**NIP. 19610417 198012 2 003 NIP. 19700728 200604 2 012**

**Lampiran 2:**

**LEMBAR KERJA SISWA (LKS)**

**SIKLUS I PERTEMUAN 1**

Mata Pelajaran : Matematika

Kelas : V (Lima)

Nama Kelompok:

1.

2.

3.

4.

5.

**Petunjuk :**

* Tulislah nama kelompok beserta nama anggota kelompok pada tempat yang telah disediakan!
* Perhatikanlah soal dibawah ini,kerjakan dengan teman sekelompokmu dengan tenang!
* Pastikan semua anggota kelompok memahami tugas yang dikerjakan!
* Periksalah kembali pekerjaanmu bersama teman kelompokmu apabila kamu telah selesai mengerjakan tugas kelompok tewrsebut!
* Kerjakan soal di bawah ini dengan tenang!

Kerjakan soal berikut !

1.

2.

3.

4.

5.

**Kunci Jawaban :**

1. + = =
2. + = =
3. + = =
4. + = =
5. + = =

**Lampiran 3:**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

**PERTEMUAN 2 SIKLUS I**

Satuan Pendidikan : SDN Benteng III

Mata Pelajaran : Matematika

Kelas/Semester : V/II

Materi Pembelajaran : Operasi Pecahan Hitung

Alokasi Waktu : 3 x 35 menit

Pertemuan : II (Kedua)

Hari /Tanggal : 28 November 2013

1. **STANDAR KOMPETENSI**

5. Menggunakan pecahan dalam penyelesaian masalah

1. **KOMPETENSI DASAR**

5.4 Melakukan operasi hitung yang melibatkan berbagai bentuk pecahan

1. **INDIKATOR**
2. Kognitif
3. Produk :

* Melakukan operasi penjumlahan berbagai bentuk pecahan (pecahan biasa atau pecahan campuran) berpenyebut sama dan berbeda.
* Melakukan operasi hitung campuran berbagai bentuk pecahan(pecahan biasa atau pecahan campuran) yang berpenyebut sama dan berpenyebut berbeda.

1. Proses :

* Memepelajari operasi penjumlahan berbagai bentuk pecahan (pecahan biasa atau pecahan campuran) berpenyebut sama
* Mempelajari operasi penjumlahan berbagai bentuk pecahan (pecahan biasa atau pecahan campuran) berpenyebut berbeda

1. Afektif
2. Karakter :

* Menjadi pendengar yang baik dan kritis
* Rasa hormat dan perhatian terhadap penjelasan guru
* Menghargai pendapat teman
* Bertanggung jawab dan teliti dalam menyelesaikan tugas
* Kerjasama dalam kelompok

1. Keterampilan Sosial :

* Memberi tanggapan dengan bahasa yang santun
* Menanyakan hal-hal yang kurang dipahami
* Menyumbangkan ide

1. Psikomotor

* Mengoperasikan penjumlahan berbagai bentuk pecahan.

1. **TUJUAN PEMBELAJARAN**

Melalui model pembelajaran Number Heads Together, metode tanyajawab, diskusi dan penyampaian informasi singkat :

1. Kognitif :
2. Produk :

* Siswa dapat melakukan operasi penjumlahan berbagai bentuk pecahan (pecahan biasa atau pecahan campuran) berpenyebut sama dan berbeda.
* Siswa dapat melakukan operasi hitung campuran berbagai bentuk pecahan(pecahan biasa atau pecahan campuran) yang berpenyebut sama dan berpenyebut berbeda.

1. Proses :

* Siswa dapat memepelajari operasi penjumlahan berbagai bentuk pecahan (pecahan biasa atau pecahan campuran) berpenyebut sama
* Siswa dapat mempelajari operasi penjumlahan berbagai bentuk pecahan (pecahan biasa atau pecahan campuran) berpenyebut berbeda

1. Afektif :
2. Karakter :

* Siswa dapat menjadi pendengar yang baik dan kritis
* Siswa dapat memberi rasa hormat dan perhatian terhadap penjelasan guru
* Siswa dapat menghargai pendapat teman
* Siswa dapat bertanggung jawab dan teliti dalam menyelesaikan tugas
* Siswa dapat melakukan kerjasama di dalam kelompok

1. KeterampilanSosial :

* Siswa dapat memberikan tanggapan dengan bahasa yang santun
* Siswa dapat menanyakan hal-hal yang kurang dipahami
* Siswa dapat menyumbangkan ide

1. Psikomotor :

* Siswa dapat mengoperasikan penjumlahan berbagai bentuk pecahan

1. **MATERI AJAR**

**PECAHAN**

**Menjumlahkan pecahan**

Pada penjumlahan dua buah pecahan berpenyebut sama,caranya pembilang langsung di jumlahkan saja.Sedangkan dua buah pecahan yang berpenyebut tidak sama,maka penyebunya terlebih dahulu disamakan penyebutnya.

Contoh:

* pecahan yang berpenyebut sama
* =
* 1= = = = =1

1. **MODEL DAN METODE PEMBELAJARAN**
2. Model Pembelajaran

* Number Heads Together

1. MetodePembelajaran

* Pengelompokan
* Tanya jawab
* Penugasan

1. **KEGIATAN PEMBELAJARAN**
2. **Kegiatan Awal**

|  |  |
| --- | --- |
| **Kegiatan** | **Waktu** |
| 1. Mempersiapkan siswa 2. Doa bersama 3. Mengabsen siswa 4. apersepsi 5. Menyampaikan tujuan pembelajaran | **10 menit** |

1. **Kegiatan Inti**

|  |  |
| --- | --- |
| **Kegiatan** | **Waktu** |
| 1. Guru menjelaskan materi pembelajaran mengenai persen dan cara mengubah persen ke pecahan biasa dan sebaliknya,serta menentukan suatu kuantitas benda. 2. Siswa dibagi dalam 5 kelompok, setiap kelompok terdiri dari 5 orang dan setiap anggota kelompok mendapat nomor kepala secara berurutan 3. Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya 4. Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakannya/mengetahui jawabannya 5. Guru memanggil salah satu nomor. Siswa dengan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerjasama mereka 6. Tanggapan dari teman yang lain, kemudian guru menunjuk nomor yang lain 7. Kesimpulan. | **70 menit** |

**c .Kegiatan Akhir**

|  |  |
| --- | --- |
| **Kegiatan** | **Waktu** |
| 1. Guru memberikan evaluasi atau PR 2. Melakukan refleksi 3. Guru dan siswa menyimpulkan materi 4. Memberikan pesan-pesan moral 5. Menutup pembelajaran | **25 menit** |

1. **SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN**

* Sumber Pembelajaran
  + - 1. Buku pelajaran “ Terampil Berhitung Matematika” untuk kelas 5 SD
* Media pembelajaran

Kertas bernomor

1. **PENILAIAN**
   1. Tekhnik Penilaian
   * Tertulis
   * Lisan
   1. BentukInstrumen

* Tesuraian

1. InstrumenPenilaian

* LKS

**Bonea, 28 November 2013**

**Mengetahui,**

**Kepala Sekolah Guru Kelas V**

**Hj. Bau Minah, S.Pd Riris Lestari, S.Pd**

**NIP. 19610417 198012 2 003 NIP. 19700728 200604 2 012**

**Lampiran 4:**

**LEMBAR KERJA SISWA (LKS)**

**SIKLUS I PERTEMUAN 2**

Mata Pelajaran : Matematika

Kelas : V (Lima)

Nama kelompok:

1.

2.

3.

4.

5.

**Petunjuk :**

* Tulislah nama kelompok beserta nama anggota kelompok pada tempat yang telah disediakan!
* Perhatikanlah soal dibawah ini,kerjakan dengan teman sekelompokmu dengan tenang!
* Pastikan semua anggota kelompok memahami tugas yang dikerjakan!
* Periksalah kembali pekerjaanmu bersama teman kelompokmu apabila kamu telah selesai mengerjakan tugas kelompok tewrsebut!
* Kerjakan soal di bawah ini dengan tenang!

Kerjakan soal berikut dan sederhanakanlah hasilnya !

1. + = …….
2. + = ……

3. + = ……

1. + = ……
2. + = ……

**Kunci Jawaban :**

1. + = +

= =

**=** 2 = 2

1. + = +

**=**  =

**=** 1 = 1

1. + = +

= =

= 2

1. + = +

= =

= 1 = 1

1. + = +

= =

= 1

**Lampiran 5:**

**SOAL TES EVALUASI**

**SIKLUS I**

Nama : Nis :

Berilah tanda silang (x) pada jawaban yang benar !

1. c.
2. d.
3. Nilai pecahan dari
4. . c.
5. d.
6. Nilai pecahan dari

a. c.

b. d.

1. Nilai pecahan dari

a. c.

b. d.

5. Nilai pecahan dari

a. c.

b. d.

6. Nilai pecahan dari

a. c.

b. d.

7. Nilai pecahan dari

a. c.

b. d.

8. Nilai pecahan dari

a. c.

b. d.

9. Nilai pecahan dari

a. c.

b. d.

10. Nilai pecahan dari

a. c.

b. d.

**Lampiran 6:**

**KUNCI JAWABAN TES EVALUASI**

**SIKLUS I**

1. B =
2. A =

1. C =
2. D =
3. A =
4. C =
5. D =
6. B =
7. A =
8. C =

**Teknik Penilaian :**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Nomor Soal** | **Skor** | **Deskriptor** |
| 1 | 10 | 10: Jika jawaban benar. |
| 0: Jika jawaban salah. |
| 2 | 10 | 10: Jika jawaban benar. |
| 0: Jika jawaban salah. |
| 3 | 10 | 10: Jika jawaban benar. |
| 0: Jika jawaban salah. |
| 4 | 10 | 10: Jika jawaban benar. |
| 0: Jika jawaban salah. |
| 5 | 10 | 10: Jika jawaban benar. |
| 0: Jika jawaban salah. |
| 6 | 10 | 10: Jika jawaban benar. |
| 0: Jika jawaban salah. |
| 7 | 10 | 10: Jika jawaban benar. |
| 0: Jika jawaban salah. |
| 8 | 10 | 10: Jika jawaban benar. |
| 0: Jika jawaban salah. |
| 9 | 10 | 10: Jika jawaban benar. |
| 0: Jika jawaban salah. |
| 10 | 10 | 10: Jika jawaban benar. |
| 0: Jika jawaban salah. |
| **Skor Keseluruhan** | **100** |  |

**Lampiran 7 :**

**TABEL NILAI SIKLUS I**

**HASIL TES EVALUASI SISWA**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Nama Murid** | **Hasil Tes** | | | | | | | | | | **Jum-lah**  **Nilai** | **Kategori** |
| **Skor Soal** | | | | | | | | | |
| **1** | **2** | **3** | **4** | **5** | **6** | **7** | **8** | **9** | **10** |
|  | A. Mutmainnah J | **-** | 10 | 10 | 10 | **-** | 10 | **-** | 10 | **-** | **-** | 50 | Rendah |
| 2. | Nuzul Fitria N S | 10 | **-** | 10 | 10 | 10 | 10 | **-** | 10 | 10 | 10 | 80 | Tinggi |
| 3. | Raudatul Haq | 10 | **-** | **-** | 10 | **-** | 10 | 10 | **-** | 10 | 10 | 60 | Cukup |
| 4. | Mutmainnah F | **-** | 10 | 10 | **-** | **-** | 10 | **-** | 10 | 10 | **-** | 50 | Rendah |
| 5. | Said Madina | 10 | 10 | 10 | 10 | **-** | **-** | **-** | 10 | 10 | 10 | 70 | Tinggi |
| 6. | Syahril Nur Qalbi | 10 | 10 | 10 | **-** | 10 | 10 | 10 | **-** | 10 | **-** | 70 | Tinggi |
| 7. | Nurul Fadillah | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | **-** | **-** | 80 | Tinggi |
| 8. | Muh. Saiful Arif | **-** | **-** | 10 | 10 | **-** | 10 | **-** | 10 | **-** | **-** | 40 | Rendah |
| 9. | Ratu Zahra Pacita | 10 | 10 | **-** | 10 | 10 | **-** | **-** | 10 | 10 | 10 | 70 | Tinggi |
| 10. | Siti Haerani J | 10 | **-** | 10 | **-** | 10 | 10 | 10 | **-** | 10 | 10 | 70 | Tinggi |
| 11. | Annisa Nur Islami | 10 | 10 | **-** | 10 | 10 | 10 | 10 | **-** | **-** | 10 | 70 | Tinggi |
| 12. | Mulyadi | 10 | **-** | **-** | 10 | 10 | 10 | 10 | **-** | 10 | 10 | 70 | Tinggi |
| 13. | Reni Ariyanti | 10 | 10 | 10 | 10 | **-** | 10 | 10 | 10 | **-** | 10 | 80 | Tinggi |
| 14. | Afni Safitri | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | **-** | **-** | 10 | 10 | **-** | 70 | Tinggi |
| 15. | Muh. Ilyas | **-** | 10 | **-** | 10 | 10 | 10 | 10 | **-** | 10 | 10 | 70 | Tinggi |
| 16. | Abdul Walid | **-** | **-** | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | **-** | **-** | 10 | 60 | Cukup |
| 17. | Khaerunnisa M | 10 | 10 | **-** | **-** | **-** | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 70 | Tinggi |
| 18. | Lisdayanti | 10 | **-** | 10 | 10 | 10 | **-** | **-** | 10 | 10 | 10 | 70 | Tinggi |
| 19. | Ferawati | 10 | **-** | 10 | 10 | **-** | 10 | 10 | **-** | **-** | **-** | 50 | Rendah |
| 20. | Dedi Maulana S | 10 | **-** | **-** | **-** | 10 | 10 | **-** | 10 | **-** | **-** | 40 | Rendah |
| **Jumlah** | | | | | | | | | | | | 1290 | Tidak Tuntas |
| **Rata-rata** | | | | | | | | | | | | 64,5 |

Keterangan :

1. Jika jawaban betul nilainya 10
2. Jika jawaban salah nilainya 0

Hasil Analisis sebagai berikut:

1. **Rata-rata**

Rata-rata = 1290/20 x 100%

= 64,5%

1. **Ketuntasan Belajar**

Ketuntasan belajar individu 13 siswa dari 20 siswa

Ketuntasan belajar klasikal = 1290/20 x 100%

= 64,5%

**Lampiran 8:**

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS MENGAJAR GURU DALAM KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR (KBM)**

Mata Pelajaran : Matematika Hari/ Tanggal : Senin / 25 November 2013

Siklus : 1 Pukul : 09.30 WITA

Pertemuan : Pertama

Petunjuk: Amatilah aktivitas guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Kemudian isilah lembaran pengamatan dengan memberikan tanda (√) pada kotak indikator jika indikator tersebut terlaksana.

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Aspek Pengamatan** | **Indikator** | **Skor Penilaian** | | | |
| **B**  **(3)** | **C**  **(2)** | | **K**  **(1)** |
| 1. | Menyampaikan penjelasan tentang materi ajar | * Guru menjelaskan tentang materi ajar dengan bantuan media pembelajaran. * Guru menjelaskan tentang materi ajar dengan suara yang jelas. * Guru menuliskan pokok-pokok materi ajar di papan tulis. |  | √ | |  |
| 2. | Membentuk kelompok diskusi | * Guru membentuk kelompok diskusi murid secara heterogen. * Guru menentukan nomor kepala pada setiap anggota kelompok diskusi. * Guru memberikan tugas pada setiap anggota kelompok. |  |  | | √ |
| 3. | Membimbing diskusi | * Guru memberikan arahan cara pengerjaan tugas kelompok * Guru berkeliling dan membimbing murid yang mengalami kesulitan dalam kelompok diskusi. * Guru meminta setiap kelompok untuk memastikan tiap anggota kelompoknya dapat menjawab soal dan mengetahui jawabannya dengan benar. |  |  | | √ |
| 4. | Presentasi | * Memanggil salah satu nomor yang ada dalam kelompok untuk melaporkan hasil pekerjaannya * Menanyakan pada kelompok lain tentang jawaban yang ditampilkan oleh kelompok yang ditunjuk * Memberikan penguatan pada kelompok yang berhasil menjawab dengan benar |  | √ | |  |
| 5. | Kesimpulan | * Memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya tentang materi yang telah dipelajari. * Siswa bersama dengan guru menyimpulkan materi pelajaran. * Memotivasi murid agar rajin belajar |  | √ | |  |
| **Skor Perolehan** | | | **0** | | **6** | **2** |
| **Jumlah Skor Perolehan** | | | **8** | | | |
| **Persentase Pencapaian** | | | **53,3%** | | | |
| **Kategori** | | | **rendah** | | | |

Keterangan :

B = Baik, jika 3 indikator terlaksana.

C = Cukup, jika 2 indikator terlaksana.

K = Kurang, jika hanya 1 indikator terlaksana.

Persentase: Jumlah Skor x 100%

Jumlah Skor Maksimum (15)

Sangat Tinggi : Jika 85% - 100% guru yang melaksanakan aspek penilaian

Tinggi : Jika 65% - 84% guru yang melaksanakan aspek penilaian

Cukup : Jika 55% - 64% guru yang melaksanakan aspek penilaian

Rendah : Jika 35% - 54% guru yang melaksanakan aspek penilaian

Sangat Rendah : Jika 0% - 34% guru yang melaksanakan aspek penilaian

Bonea, 25 November 2013

Observer,

Ria Natalia

**Lampiran 9 :**

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR SISWA DALAM KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR (KBM)**

**`**

Mata Pelajaran : Matematika Hari/ Tanggal : Senin, 25 November 2013

Siklus : I Pukul : 09.30 WITA

Pertemuan : I

Petunjuk :Amatilah aktivitas Siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Kemudian isilah lembaran pengamatan dengan memberikan tanda (√) pada kotak indikator jika indikator tersebut terlaksana.

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **NO** | **NAMA SISWA** |  | **SIKLUS I** | | | | | | **ASPEK YANG DIAMATI** |
|  | **PERTEMUAN I** | | | | | |
| **1** | **2** | **3** | **4** | **5** | **6** | **7** |
| 1 | A. Mutmainnah J | - | √ | - | - | √ | √ | - | 1. Siswa yang memperhatikan penjelasan guru 2. Siswa mengerjakan tugas secara berkelompok 3. Siswa yang aktif berdiskusi dan bekerja sama dalam mengerjakan tugas penjumlahan pecahan yang berpenyebut sama. 4. Siswa dengan nomor tertentu mengerjakan tugas. 5. Siswa dengan nomor yang sama bersiap untuk mengerjakan tugas yang sama pula. 6. Siswa memperhatikan tugas yang dikerjakan oleh siswa lain. 7. Siswa menyimpulkan materi |
| 2 | Nuzul Fitria N S | √ | √ | √ | - | - | √ | √ |
| 3 | Raudatul Haq | √ | - | √ | - | - | √ | √ |
| 4 | Mutmainnah F | - | √ | - | - | - | √ | √ |
| 5 | Said Madina | √ | - | √ | √ | - | - | - |
| 6 | Syahril Nur Qalbi | - | - | - | - | - | - | - |
| 7 | Nurul Fadillah | √ | √ | √ | - | - | √ | √ |
| 8 | Muh. Saiful Arif | - | - | - | - | √ | √ | √ |
| 9 | Ratu Zahra Pacita | √ | - | √ | √ | - | - | - |
| 10 | Siti Haerani J | - | - | - | - | - | - | √ |
| 11 | Annisa Nur Islami | √ | √ | √ | - | - | √ | √ |
| 12 | Mulyadi | √ | - | √ | - | √ | √ | √ |
| 13 | Reni Ariyanti | √ | - | √ | √ | - | √ | - |
| 14 | Afni Safitri | - | √ | - | - | - | - | - |
| 15 | Muh. Ilyas | - | √ | √ | √ | - | - | - |
| 16 | Abdul Walid | √ | - | - | - | √ | - | - |
| 17 | Khaerunnisa M | √ | √ | √ | - | - | √ | √ |
| 18 | Lisdayanti | - | - | √ | √ | - | - | - |
| 19 | Ferawati | - | √ | √ | - | - | - | - |
| 20 | Dedi Maulana S | - | √ | - | - | - | - | - |
| Jumlah | | **10** | **10** | **12** | **5** | **4** | **10** | **9** |
| Persentase(%) | | 50 | 50 | 60 | 25 | 20 | 50 | 45 |

Keterangan :

Persentase Kemampuan Siswa = x 100%

Dimana: f = Frekuensi siswa yang telah memenuhi syarat

n= Jumlah keseluruhan siswa

Contoh : siswa yang memperhatikan penjelasan guru berada pada kategori rendah

Presentasi kemampuan siswa = × 100 % = 50 %

Bonea, 25 November 2013

Observer,

Sofiana

**Lampiran 10:**

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS MENGAJAR GURU DALAM KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR (KBM)**

Mata Pelajaran : Matematika Hari/ Tanggal : Kamis / 28 November 2013

Siklus : 1 Pukul : 07.30 WITA

Pertemuan : Kedua

Petunjuk : Amatilah aktivitas guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Kemudian isilah lembaran pengamatan dengan memberikan tanda (√) pada kotak indikator jika indikator tersebut terlaksana.

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Aspek Pengamatan** | **Indikator** | **Skor Penilaian** | | | |
| **B**  **(3)** | **C**  **(2)** | | **K**  **(1)** |
| 1.. | Menyampaikan penjelasan tentang materi ajar | * Guru menjelaskan tentang materi ajar dengan bantuan media pembelajaran. * Guru menjelaskan tentang materi ajar dengan suara yang jelas. * Guru menuliskan pokok-pokok materi ajar di papan tulis. |  | √ | |  |
| 2. | Membentuk kelompok diskusi | * Guru membentuk kelompok diskusi murid secara heterogen. * Guru menentukan nomor kepala pada setiap anggota kelompok diskusi. * Guru memberikan tugas pada setiap anggota kelompok. |  | √ | |  |
| 3. | Membimbing diskusi | * Guru memberikan arahan cara pengerjaan tugas kelompok * Guru berkeliling dan membimbing murid yang mengalami kesulitan dalam kelompok diskusi. * Guru meminta setiap kelompok untuk memastikan tiap anggota kelompoknya dapat menjawab soal dan mengetahui jawabannya dengan benar. |  | √ | |  |
| 4. | Presentasi | * Memanggil salah satu nomor yang ada dalam kelompok untuk melaporkan hasil pekerjaannya * Menanyakan pada kelompok lain tentang jawaban yang ditampilkan oleh kelompok yang ditunjuk * Memberikan penguatan pada kelompok yang berhasil menjawab dengan benar |  | √ | |  |
| 5. | Kesimpulan | * Memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya tentang materi yang telah dipelajari. * Siswa bersama dengan guru menyimpulkan materi pelajaran. * Memotivasi murid agar rajin belajar |  | √ | |  |
| **Skor Perolehan** | | | **0** | | **10** | **0** |
| **Jumlah Skor Perolehan** | | | **10** | | | |
| **Persentase Pencapaian** | | | **66,67%** | | | |
| **Kategori** | | | **Tinggi** | | | |

Keterangan :

B = Baik, jika 3 indikator terlaksana.

C = Cukup, jika 2 indikator terlaksana.

K = Kurang, jika hanya 1 indikator terlaksana.

Persentase: Jumlah Skor x 100%

Jumlah Skor Maksimum (15)

Sangat Tinggi : Jika 85% - 100% guru yang melaksanakan aspek penilaian

Tinggi : Jika 65% - 84% guru yang melaksanakan aspek penilaian

Cukup : Jika 55% - 64% guru yang melaksanakan aspek penilaian

Rendah : Jika 35% - 54% guru yang melaksanakan aspek penilaian

Sangat Rendah : Jika 0% - 34% guru yang melaksanakan aspek penilaian

Bonea, 28 November 2013

Observer,

Ria natalia

**Lampiran 11:**

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR SISWA DALAM KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR (KBM)**

**`**

Mata Pelajaran : Matematika Hari/ Tanggal : Kamis, 28 November 2013

Siklus : I Pukul : 07.30 WITA

Pertemuan : I

Petunjuk :Amatilah aktivitas Siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Kemudian isilah lembaran pengamatan dengan memberikan tanda (√) pada kotak indikator jika indikator tersebut terlaksana.

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **NO** | **NAMA SISWA** |  | **SIKLUS I** | | | | | | **ASPEK YANG DIAMATI** |
|  | **PERTEMUAN II** | | | | | |
| **1** | **2** | **3** | **4** | **5** | **6** | **7** |
| 1 | A. Mutmainnah J | √ | - | - | √ | - | - | - | 1. Siswa yang memperhatikan penjelasan guru 2. Siswa mengerjakan tugas secara berkelompok 3. Siswa yang aktif berdiskusi dan bekerja sama dalam mengerjakan tugas penjumlahan pecahan yang berpenyebut sama. 4. Siswa dengan nomor tertentu mengerjakan tugas. 5. Siswa dengan nomor yang sama bersiap untuk mengerjakan tugas yang sama pula. 6. Siswa memperhatikan tugas yang dikerjakan oleh siswa lain. 7. Siswa menyimpulkan materi |
| 2 | Nuzul Fitria N S | √ | √ | √ | - | - | √ | √ |
| 3 | Raudatul Haq | √ | √ | √ | - | - | √ | √ |
| 4 | Mutmainnah F | - | - | - | - | √ | - | - |
| 5 | Said Madina | √ | √ | √ | - | - | √ | √ |
| 6 | Syahril Nur Qalbi | - | √ | √ | √ | - | √ | - |
| 7 | Nurul Fadillah | √ | - | √ | - | - | √ | √ |
| 8 | Muh. Saiful Arif | - | √ | √ | √ | - | - | - |
| 9 | Ratu Zahra Pacita | √ | √ | √ | - | - | √ | √ |
| 10 | Siti Haerani J | - | - | √ | - | √ | - | - |
| 11 | Annisa Nur Islami | - | - | - | - | √ | - | - |
| 12 | Mulyadi | √ | √ | √ | √ | - | √ | √ |
| 13 | Reni Ariyanti | √ | - | - | √ | - | - | - |
| 14 | Afni Safitri | √ | √ | √ | - | - | √ | √ |
| 15 | Muh. Ilyas | - | - | - | - | √ | √ | - |
| 16 | Abdul Walid | - | √ | √ | √ | - | √ | √ |
| 17 | Khaerunnisa M | - | - | - | - | √ | - | - |
| 18 | Lisdayanti | - | - | √ | √ | - | - | √ |
| 19 | Ferawati | √ | - | √ | - | - | √ | - |
| 20 | Dedi Maulana S | √ | √ | - | - | √ | - | - |
| Jumlah | | **11** | **10** | **13** | **7** | **6** | **11** | **9** |
| Persentase(%) | | 55 | 50 | 65 | 35 | 30 | 55 | 45 |

Keterangan :

Persentase Kemampuan Siswa = x 100%

Dimana:f = Frekuensi siswa yang telah memenuhi syarat

n= Jumlah keseluruhan siswa

Contoh : Siswa yang memperhatikan penjelasan guru berada pada kategori cukup

Presentasi kemampuan siswa = × 100 % = 55 %

Bonea, 28 November 2013

Observer,

Sofiana

**Lampiran 12:**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

**PERTEMUAN 1 SIKLUS II**

Satuan Pendidikan : SDN Benteng III

Mata Pelajaran : Matematika

Kelas/Semester : V/II

Materi Pembelajaran : Operasi Pecahan Hitung

Alokasi Waktu : 3 x 35 menit

Pertemuan : I (Pertama)

Hari /Tanggal : 3 Desember 2013

1. **STANDAR KOMPETENSI**

5. Menggunakan pecahan dalam penyelesaian masalah

1. **KOMPETENSI DASAR**

5.2 Menjumlahkan dan mengurangkan berbagai bentu pecahan

1. **INDIKATOR**
2. Kognitif
3. Produk :

* Melakukan operasi pengurangan berbagai bentuk pecahan (pecahan biasa atau pecahan campuran) berpenyebut sama.
* Melakukan operasi hitung campuran berbagai bentuk pecahan(pecahan biasa atau pecahan campuran) yang berpenyebut beda.

1. Proses :

* Mempelajari operasi pengurangan berbagai bentuk pecahan (pecahan biasa atau pecahan campuran) berpenyebut sama
* Mempelajari operasi pengurangan berbagai bentuk pecahan (pecahan biasa atau pecahan campuran) berpenyebut beda

1. Afektif
2. Karakter :

* Menjadi pendengar yang baik dan kritis
* Rasa hormat dan perhatian terhadap penjelasan guru
* Menghargai pendapat teman
* Bertanggung jawab dan teliti dalam menyelesaikan tugas
* Kerjasama dalam kelompok

1. Keterampilan Sosial :

* Memberi tanggapan dengan bahasa yang santun
* Menanyakan hal-hal yang kurang dipahami
* Menyumbangkan ide

1. Psikomotor

* Menuliskan operasi pengurangan berbagai bentuk pecahan.

1. **TUJUAN PEMBELAJARAN**

Melalui model pembelajaran Number Heads Together, metode tanyajawab, diskusi dan penyampaian informasi singkat, siswa dapat :

1. Kognitif :
2. Produk :

* Siswa dapat melakukan operasi pengurangan berbagai bentuk pecahan (pecahan biasa atau pecahan campuran) berpenyebut sama.
* Siswa dapat melakukan operasi hitung campuran berbagai bentuk pecahan(pecahan biasa atau pecahan campuran) berpenyebut beda.

1. Proses :

* Siswa dapat mempelajari operasi pengurangan berbagai bentuk pecahan (pecahan biasa atau pecahan campuran) berpenyebut sama
* Siswa dapat mempelajari operasi pengurangan berbagai bentuk pecahan (pecahan biasa atau pecahan campuran) berpenyebut beda

1. Afektif :
2. Karakter :

* Siswa dapat menjadi pendengar yang baik dan kritis
* Siswa dapat memberi rasa hormat dan perhatian terhadap penjelasan guru
* Siswa dapat menghargai pendapat teman
* Siswa dapat bertanggung jawab dan teliti dalam menyelesaikan tugas
* Siswa dapat melakukan kerjasama di dalam kelompok

1. KeterampilanSosial :

* Siswa dapat memberikan tanggapan dengan bahasa yang santun
* Siswa dapat menanyakan hal-hal yang kurang dipahami
* Siswa dapat menyumbangkan ide

1. Psikomotor :

* Siswa dapat menuliskan operasi pengurangan berbagai bentuk pecahan

1. **MATERI AJAR**

**PECAHAN**

**Mengurangkan pecahan**

Pada pengurangan dua buah pecahan berpenyebut sama,caranya pembilang langsung di kurangkan saja.Sedangkan dua buah pecahan yang berpenyebut tidak sama,maka penyebunya terlebih dahulu disamakan.

Contoh:

* pecahan yang berpenyebut sama
* = =

1. **MODEL DAN METODE PEMBELAJARAN**
2. Model Pembelajaran

* Number Heads Together

1. MetodePembelajaran

* Pengelompokan
* Tanya jawab
* Penugasan

1. **KEGIATAN PEMBELAJARAN**
2. **Kegiatan Awal**

|  |  |
| --- | --- |
| **Kegiatan** | **Waktu** |
| 1. Mempersiapkan siswa 2. Doa bersama 3. Mengabsen siswa 4. apersepsi 5. Menyampaikan tujuan pembelajaran | **10 menit** |

1. **Kegiatan Inti**

|  |  |
| --- | --- |
| **Kegiatan** | **Waktu** |
| 1. Guru menjelaskan materi pembelajaran mengenai persen dan cara mengubah persen ke pecahan biasa dan sebaliknya,serta menentukan suatu kuantitas benda. 2. Siswa dibagi dalam 4 kelompok, setiap kelompok terdiri dari 5 orang dan setiap anggota kelompok mendapat nomor kepala secara berurutan 3. Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya 4. Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakannya/mengetahui jawabannya 5. Guru memanggil salah satu nomor. Siswa dengan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerjasama mereka 6. Tanggapan dari teman yang lain, kemudian guru menunjuk nomor yang lain 7. Kesimpulan. | **70 menit** |

**c .Kegiatan Akhir**

|  |  |
| --- | --- |
| **Kegiatan** | **Waktu** |
| 1. Guru memberikan evaluasi atau PR 2. Melakukan refleksi 3. Guru dan siswa menyimpulkan materi 4. Memberikan pesan-pesan moral 5. Menutup pembelajaran | **25 menit** |

1. **SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN**

* Sumber Pembelajaran

1. Buku pelajaran “ Terampil Berhitung Matematika” untuk kelas 5 SD

* Media pembelajaran

1. Kertas bernomor
2. **PENILAIAN**
   * + - 1. Tekhnik Penilaian
   * Tertulis
   * Lisan
3. BentukInstrumen

* Tes uraian

1. InstrumenPenilaian

* LKS

**Bonea, 3 Desember 2013**

**Mengetahui,**

**Kepala Sekolah Guru Kelas V**

**Hj. Bau Minah, S.Pd Riris Lestari, S.Pd**

**NIP. 19610417 198012 2 003 NIP. 19700728 200604 2 012**

**Lampiran 13:**

**LEMBARAN KERJA SISWA (LKS)**

**SIKLUS II PERTEMUAN 1**

Mata Pelajaran : Matematika

Kelas : V (Lima)

Nama Kelompok:

1.

2.

3.

4.

5.

**Petunjuk :**

* Tulislah nama kelompok beserta nama anggota kelompok pada tempat yang telah disediakan!
* Perhatikanlah soal dibawah ini,kerjakan dengan teman sekelompokmu dengan tenang!
* Pastikan semua anggota kelompok memahami tugas yang dikerjakan!
* Periksalah kembali pekerjaanmu bersama teman kelompokmu apabila kamu telah selesai mengerjakan tugas kelompok tewrsebut!
* Kerjakan soal di bawah ini dengan tenang!

Kerjakan soal berikut !

1.

2.

3.

4.

5.

**Kunci jawaban :**

1. - = = =
2. - = =
3. - = =
4. - = = =
5. - = =

**Lampiran 14:**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

**PERTEMUAN 2 SIKLUS II**

Satuan Pendidikan : SDN Benteng III

Mata Pelajaran : Matematika

Kelas/Semester : V/II

Materi Pembelajaran : Operasi Pecahan Hitung

Alokasi Waktu : 3 x 35 menit

Pertemuan : II (Kedua)

Hari /Tanggal : 7 Desember 2013

1. **STANDAR KOMPETENSI**

5. Menggunakan pecahan dalam penyelesaian masalah

1. **KOMPETENSI DASAR**

5.2 Menjumlahkan dan mengurangkan berbagai bentuk pecahan

1. **INDIKATOR**
2. Kognitif
3. Produk :

* Menentukan masalah sehari-hari yang berkaitan dengan penngurangan pecahan

1. Proses :

* Menyelesaikan masalah sehari-hari yang berkaitan dengan pengurangan pecahan

1. Afektif
2. Karakter :

* Menjadi pendengar yang baik dan kritis
* Rasa hormat dan perhatian terhadap penjelasan guru
* Menghargai pendapat teman
* Bertanggung jawab dan teliti dalam menyelesaikan tugas
* Kerjasama dalam kelompok

1. Keterampilan Sosial :

* Memberi tanggapan dengan bahasa yang santun
* Menanyakan hal-hal yang kurang dipahami
* Menyumbangkan ide

1. Psikomotor

* Memecahkan masalah sehari-hari yang berkaitan dengan pengurangan pecahan

1. **TUJUAN PEMBELAJARAN**

Melalui model pembelajaran Number Heads Together, metode tanyajawab, diskusi dan penyampaian informasi singkat :

1. KognitIf :
2. Produk :

* Siswa dapat menentukan menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan pecahan

1. Proses :

* Siswa dapat menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan penjumlahan pecahan

1. Afektif :
2. Karakter :

* Siswa dapat menjadi pendengar yang baik dan kritis
* Siswa dapat memberi rasa hormat dan perhatian terhadap penjelasan guru
* Siswa dapat menghargai pendapat teman
* Siswa dapat bertanggung jawab dan teliti dalam menyelesaikan tugas
* Siswa dapat melakukan kerjasama di dalam kelompok

1. KeterampilanSosial :

* Siswa dapat memberikan tanggapan dengan bahasa yang santun
* Siswa dapat menanyakan hal-hal yang kurang dipahami
* Siswa dapat menyumbangkan ide

1. Psikomotor :

Siswa dapat memecahkan masalah sehari-hari yang berkaitan dengan penjumlahan pecahan

1. **MATERI AJAR**

**PECAHAN**

**Mengurangkan pecahan**

Pada pengurangan dua buah pecahan berpenyebut sama,caranya pembilang langsung di kurangkan saja.Sedangkan dua buah pecahan yang berpenyebut tidak sama,maka penyebunya terlebih dahulu disamakan.

Contoh:

* pecahan yang berpenyebut sama
* = =

1. **MODEL DAN METODE PEMBELAJARAN**
2. Model Pembelajaran

* Number Heads Together

1. MetodePembelajaran

* Pengelompokan
* Tanya jawab
* Penugasan

1. **KEGIATAN PEMBELAJARAN**
2. **Kegiatan Awal**

|  |  |
| --- | --- |
| **Kegiatan** | **Waktu** |
| 1. Mempersiapkan siswa 2. Doa bersama 3. Mengabsen siswa 4. apersepsi 5. Menyampaikan tujuan pembelajaran | **10 menit** |

1. **Kegiatan Inti**

|  |  |
| --- | --- |
| **Kegiatan** | **Waktu** |
| 1. Guru menjelaskan materi pembelajaran mengenai penngurangan pecahan biasa dan sebaliknya,serta menentukan suatu kuantitas benda. 2. Siswa dibagi dalam 5 kelompok, setiap kelompok terdiri dari 5 orang dan setiap anggota kelompok mendapat nomor kepala secara berurutan 3. Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya 4. Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakannya/mengetahui jawabannya 5. Guru memanggil salah satu nomor. Siswa dengan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerjasama mereka 6. Tanggapan dari teman yang lain, kemudian guru menunjuk nomor yang lain 7. Kesimpulan. | **70 menit** |

**c .Kegiatan Akhir**

|  |  |
| --- | --- |
| **Kegiatan** | **Waktu** |
| 1. Guru memberikan evaluasi atau PR 2. Melakukan refleksi 3. Guru dan siswa menyimpulkan materi 4. Memberikan pesan-pesan moral 5. Menutup pembelajaran | **25 menit** |

1. **SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN**

* Sumber Pembelajaran

1. Buku pelajaran “ Terampil Berhitung Matematika” untuk kelas 5 SD

* Media pembelajaran

1. Kertas bernomor
2. **PENILAIAN**
3. Tekhnik Penilaian
   * Tertulis
   * Lisan
4. BentukInstrumen

* Tes uraian

1. InstrumenPenilaian

* LKS

**Bonea, 7 Desember 2013**

**Mengetahui,**

**Kepala Sekolah Guru Kelas V**

**Hj. Bau Minah, S.Pd Riris Lestari, S.Pd**

**NIP. 19610417 198012 2 003 NIP. 19700728 200604 2 012**

**Lampiran 15:**

**LEMBAR KERJA SISWA SISWA (LKS)**

**SIKLUS II PERTEMUAN 2**

Mata Pelajaran : Matematika

Kelas : V (Lima)

Nama Kelompok :

1.

2.

3.

4.

5.

**Petunjuk :**

* Tulislah nama kelompok beserta nama anggota kelompok pada tempat yang telah disediakan!
* Perhatikanlah soal dibawah ini,kerjakan dengan teman sekelompokmu dengan tenang!
* Pastikan semua anggota kelompok memahami tugas yang dikerjakan!
* Periksalah kembali pekerjaanmu bersama teman kelompokmu apabila kamu telah selesai mengerjakan tugas kelompok tewrsebut!
* Kerjakan soal di bawah ini dengan tenang!

Kerjakan soal berikut !

1. - = …....
2. - = ……
3. - = ……
4. - = ……
5. - = …....

**Kunci Jawaban :**

1. - = - =
2. - = - = =
3. - = - = =
4. - = - = =
5. - = - = =

**Lampiran 16:**

**SOAL TES EVALUASI**

**SIKLUS II**

Nama : Nis :

Berilah tanda silang (x) pada jawaban yang benar !

1. Nilai pecahan dari
2. c.
3. d.
4. Nilai pecahan dari
5. c.
6. d.
7. Nilai pecahan dari
8. c.
9. d.
10. Nilai pecahan dari
11. c.
12. d.
13. Nilai pecahan dari
14. c.
15. d.
16. Nilai pecahan dari
17. c.
18. d.
19. Nilai pecahan dari
20. c.
21. d.
22. Nilai pecahan dari
23. c.
24. d.
25. Nilai pecahan dari
26. c.
27. d.
28. Nilai pecahan dari
29. c.
30. d.

**Lampiran 17:**

**KUNCI JAWABAN TES EVALUASI**

**SIKLUS II**

1. C =
2. B =
3. A =
4. D =
5. B =
6. D =
7. B =
8. D =
9. B =
10. C =

**Teknik Penilaian :**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Nomor Soal** | **Skor** | **Deskriptor** |
| 1 | 10 | 10: Jika jawaban benar. |
| 0: Jika jawaban salah. |
| 2 | 10 | 10: Jika jawaban benar. |
| 0: Jika jawaban salah. |
| 3 | 10 | 10: Jika jawaban benar. |
| 0: Jika jawaban salah. |
| 4 | 10 | 10: Jika jawaban benar. |
| 0: Jika jawaban salah. |
| 5 | 10 | 10: Jika jawaban benar. |
| 0: Jika jawaban salah. |
| 6 | 10 | 10: Jika jawaban benar. |
| 0: Jika jawaban salah. |
| 7 | 10 | 10: Jika jawaban benar. |
| 0: Jika jawaban salah. |
| 8 | 10 | 10: Jika jawaban benar. |
| 0: Jika jawaban salah. |
| 9 | 10 | 10: Jika jawaban benar. |
| 0: Jika jawaban salah. |
| 10 | 10 | 10: Jika jawaban benar. |
| 0: Jika jawaban salah. |
| **Skor Keseluruhan** | **100** |  |

**Lampiran 18 :**

**TABEL NILAI SIKLUS II**

**HASIL TES EVALUASI SISWA**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Nama Murid** | **Hasil Tes** | | | | | | | | | | **Jumlah**  **Nilai** | **Kategori** |
| **Skor Soal** | | | | | | | | | |
| **1** | **2** | **3** | **4** | **5** | **6** | **7** | **8** | **9** | **10** |
|  | A. Mutmainnah J | 10 | - | 10 | - | **-** | 10 | 10 | 10 | **-** | **-** | 50 | Sangat Rendah |
| 2. | Nuzul Fitria N S | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 100 | Sangat Tinggi |
| 3. | Raudatul Haq | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 100 | Sangat Tinggi |
| 4. | Mutmainnah F | 10 | 10 | 10 | **-** | **-** | - | 10 | 10 | 10 | 10 | 70 | Sedang |
| 5. | Said Madina | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 100 | Sangat Tinggi |
| 6. | Syahril Nur Qalbi | - | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 90 | Sangat Tinggi |
| 7. | Nurul Fadillah | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | - | 10 | 10 | 10 | 90 | Sangat Tinggi |
| 8. | Muh. Saiful Arif | 10 | 10 | 10 | 10 | **-** | - | **-** | 10 | 10 | 10 | 70 | Sedang |
| 9. | Ratu Zahra Pacita | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 100 | Sangat Tinggi |
| 10. | Siti Haerani J | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | - | 10 | 10 | 10 | 90 | Sangat Tinggi |
| 11. | Annisa Nur Islami | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 100 | Sangat Tinggi |
| 12. | Mulyadi | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 100 | Sangat Tinggi |
| 13. | Reni Ariyanti | 10 | 10 | 10 | 10 | **-** | 10 | 10 | 10 | **-** | 10 | 80 | Tinggi |
| 14. | Afni Safitri | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | **-** | **-** | 10 | 10 | 10 | 80 | Tinggi |
| 15. | Muh. Ilyas | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 100 | Sangat Tinggi |
| 16. | Abdul Walid | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 100 | Sangat Tinggi |
| 17. | Khaerunnisa M | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 100 | Sangat Tinggi |
| 18. | Lisdayanti | 10 | **-** | 10 | 10 | 10 | **-** | 10 | 10 | 10 | 10 | 80 | Tinggi |
| 19. | Ferawati | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | **-** | 90 | Sangat Tinggi |
| 20. | Dedi Maulana S | 10 | **-** | **-** | **-** | 10 | 10 | **-** | 10 | **-** | 10 | 50 | Sangat Rendah |
| **Jumlah** | | | | | | | | | | | | 1740 | Tuntas |
| **Rata-rata** | | | | | | | | | | | | 87 |

Keterangan :

1. Jika jawaban betul nilainya 10
2. Jika jawaban salah nilainya 0

Hasil Analisis sebagai berikut:

1. **Rata-rata**

Rata-rata= 1740/20 x 100%

= 87%

1. **Ketuntasan Belajar**

Ketuntasan belajar individu 18 siswa dari 20 siswa

Ketuntasan belajar klasikal = 1740/20 x 100%

= 87%

**Lampiran 19:**

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS MENGAJAR GURU DALAM KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR (KBM)**

Mata Pelajaran : Matematika Hari/ Tanggal : Senin / 3 Desember 2013

Siklus : 2 Pukul : 09.30 WITA

Pertemuan : I

Petunjuk : Amatilah aktivitas guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Kemudian isilah lembaran pengamatan dengan memberikan tanda (√) pada kotak indikator jika indikator tersebut terlaksana.

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Aspek Pengamatan** | **Indikator** | **Skor Penilaian** | | | |
| **B**  **(3)** | **C**  **(2)** | | **K**  **(1)** |
| 1.. | Menyampaikan penjelasan tentang materi ajar | * Guru menjelaskan tentang materi ajar dengan bantuan media pembelajaran. * Guru menjelaskan tentang materi ajar dengan suara yang jelas. * Guru menuliskan pokok-pokok materi ajar di papan tulis. | √ |  | |  |
| 2. | Membentuk kelompok diskusi | * Guru membentuk kelompok diskusi murid secara heterogen. * Guru menentukan nomor kepala pada setiap anggota kelompok diskusi. * Guru memberikan tugas pada setiap anggota kelompok. |  | √ | |  |
| 3. | Membimbing diskusi | * Guru memberikan arahan cara pengerjaan tugas kelompok * Guru berkeliling dan membimbing murid yang mengalami kesulitan dalam kelompok diskusi. * Guru meminta setiap kelompok untuk memastikan tiap anggota kelompoknya dapat menjawab soal dan mengetahui jawabannya dengan benar. | √ |  | |  |
| 4. | Presentasi | * Memanggil salah satu nomor yang ada dalam kelompok untuk melaporkan hasil pekerjaannya * Menanyakan pada kelompok lain tentang jawaban yang ditampilkan oleh kelompok yang ditunjuk * Memberikan penguatan pada kelompok yang berhasil menjawab dengan benar |  | √ | |  |
| 5. | Kesimpulan | * Memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya tentang materi yang telah dipelajari. * Siswa bersama dengan guru menyimpulkan materi pelajaran. * Memotivasi murid agar rajin belajar |  | √ | |  |
| **Skor Perolehan** | | | **6** | | **6** | **0** |
| **Jumlah Skor Perolehan** | | | **12** | | | |
| **Persentase Pencapaian** | | | **80%** | | | |
| **Kategori** | | | **Tinggi** | | | |

Keterangan :

B = Baik, jika 3 indikator terlaksana.

C = Cukup, jika 2 indikator terlaksana.

K = Kurang, jika hanya 1 indikator terlaksana.

Persentase: Jumlah Skor x 100%

Jumlah Skor Maksimum (15)

Sangat Tinggi : Jika 85% - 100% guru yang melaksanakan aspek penilaian

Tinggi : Jika 65% - 84% guru yang melaksanakan aspek penilaian

Cukup : Jika 55% - 64% guru yang melaksanakan aspek penilaian

Rendah : Jika 35% - 54% guru yang melaksanakan aspek penilaian

Sangat Rendah : Jika 0% - 34% guru yang melaksanakan aspek penilaian

Bonea, 3 Desember 2013

Observer,

Ria Natalia

**Lampiran 20 :**

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR SISWA DALAM KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR (KBM)**

**`**

Mata Pelajaran : Matematika Hari/ Tanggal : Selasa, 3 Desember 2013

Siklus : II Pukul : 09.30 WITA

Pertemuan : I

Petunjuk :Amatilah aktivitas Siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Kemudian isilah lembaran pengamatan dengan memberikan tanda (√) pada kotak indikator jika indikator tersebut terlaksana.

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **NO** | **NAMA SISWA** |  | **SIKLUS II** | | | | | | **ASPEK YANG DIAMATI** |
|  | **PERTEMUAN I** | | | | | |
| **1** | **2** | **3** | **4** | **5** | **6** | **7** |
| 1 | A. Mutmainnah J | **-** | **√** | **√** | **-** | **√** | **-** | **-** | 1. Siswa yang memperhatikan penjelasan guru 2. Siswa mengerjakan tugas secara berkelompok 3. Siswa yang aktif berdiskusi dan bekerja sama dalam mengerjakan tugas penjumlahan pecahan yang berpenyebut sama. 4. Siswa dengan nomor tertentu mengerjakan tugas. 5. Siswa dengan nomor yang sama bersiap untuk mengerjakan tugas yang sama pula. 6. Siswa memperhatikan tugas yang dikerjakan oleh siswa lain. 7. Siswa menyimpulkan materi |
| 2 | Nuzul Fitria N S | **√** | **√** | **√** | **√** | **-** | **√** | **√** |
| 3 | Raudatul Haq | **√** | **√** | **√** | **√** | **-** | **√** | **√** |
| 4 | Mutmainnah F | **-** | **-** | **-** | **-** | **-** | **-** | **-** |
| 5 | Said Madina | **√** | **√** | **√** | **-** | **√** | **√** | **√** |
| 6 | Syahril Nur Qalbi | **-** | **√** | **-** | **-** | **√** | **√** | **-** |
| 7 | Nurul Fadillah | **√** | **√** | **√** | **√** | **-** | **√** | **√** |
| 8 | Muh. Saiful Arif | **√** | **√** | **√** | **-** | **√** | **-** | **√** |
| 9 | Ratu Zahra Pacita | **√** | **√** | **-** | **√** | **-** | **√** | **√** |
| 10 | Siti Haerani J | **√** | **√** | **√** | **√** | **-** | **√** | **-** |
| 11 | Annisa Nur Islami | **√** | **√** | **√** | **-** | **√** | **√** | **√** |
| 12 | Mulyadi | **√** | **√** | **√** | **√** | **-** | **-** | **√** |
| 13 | Reni Ariyanti | **-** | **-** | **-** | **-** | **√** | **-** | **-** |
| 14 | Afni Safitri | **√** | **√** | **√** | **-** | **√** | **√** | **√** |
| 15 | Muh. Ilyas | **-** | **-** | **√** | **√** | **-** | **-** | **-** |
| 16 | Abdul Walid | **√** | **√** | **-** | **√** | **-** | **√** | **√** |
| 17 | Khaerunnisa M | **√** | **√** | **√** | **-** | **√** | **√** | **√** |
| 18 | Lisdayanti | **√** | **√** | **-** | **-** | **-** | **√** | **√** |
| 19 | Ferawati | **√** | **√** | **√** | **-** | **√** | **-** | **√** |
| 20 | Dedi Maulana S | **-** | **-** | **√** | **√** | **-** | **-** | **-** |
| 21 |  | **√** | **√** | **√** | **-** | **√** | **√** | **√** |
| Jumlah | | **15** | **17** | **15** | **9** | **10** | **13** | **14** |
| Persentase(%) | | 75 | 85 | 75 | 45 | 50 | 65 | 70 |

Keterangan :

Persentase Kemampuan Siswa = x 100%

Dimana: f = Frekuensi siswa yang telah memenuhi syarat

n= Jumlah keseluruhan siswa

Contoh : siswa yang memperhatikan penjelasan guru berada pada kategori tinggi

Persentase kemampuan siswa = × 100 % = 75 %

Bonea, 3 November 2013

**Observer**

**Sofiana**

**Lampiran 21:**

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS MENGAJAR GURU DALAM KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR (KBM)**

Mata Pelajaran : Matematika Hari/ Tanggal : Sabtu / 7 Desember 2013

Siklus : 2 Pukul : 07.30 WITA

Pertemuan : Kedua

Petunjuk : Amatilah aktivitas guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Kemudian isilah lembaran pengamatan dengan memberikan tanda (√) pada kotak indikator jika indikator tersebut terlaksana.

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Aspek Pengamatan** | **Indikator** | **Skor Penilaian** | | | |
| **B**  **(3)** | **C**  **(2)** | | **K**  **(1)** |
| 1.. | Menyampaikan penjelasan tentang materi ajar | * Guru menjelaskan tentang materi ajar dengan bantuan media pembelajaran. * Guru menjelaskan tentang materi ajar dengan suara yang jelas. * Guru menuliskan pokok-pokok materi ajar di papan tulis. | **√** |  | |  |
| 2. | Membentuk kelompok diskusi | * Guru membentuk kelompok diskusi murid secara heterogen. * Guru menentukan nomor kepala pada setiap anggota kelompok diskusi. * Guru memberikan tugas pada setiap anggota kelompok. | √ |  | |  |
| 3. | Membimbing diskusi | * Guru memberikan arahan cara pengerjaan tugas kelompok * Guru berkeliling dan membimbing murid yang mengalami kesulitan dalam kelompok diskusi. * Guru meminta setiap kelompok untuk memastikan tiap anggota kelompoknya dapat menjawab soal dan mengetahui jawabannya dengan benar. | √ |  | |  |
| 4. | Presentasi | * Memanggil salah satu nomor yang ada dalam kelompok untuk melaporkan hasil pekerjaannya * Menanyakan pada kelompok lain tentang jawaban yang ditampilkan oleh kelompok yang ditunjuk * Memberikan penguatan pada kelompok yang berhasil menjawab dengan benar |  | √ | |  |
| 5. | Kesimpulan | * Memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya tentang materi yang telah dipelajari. * Siswa bersama dengan guru menyimpulkan materi pelajaran. * Memotivasi murid agar rajin belajar |  | √ | |  |
| **Skor Perolehan** | | | **9** | | **4** | **0** |
| **Jumlah Skor Perolehan** | | | **13** | | | |
| **Persentase Pencapaian** | | | **86,67%** | | | |
| **Kategori** | | | **Sangat Tinggi** | | | |

Keterangan :

B = Baik, jika 3 indikator terlaksana.

C = Cukup, jika 2 indikator terlaksana.

K = Kurang, jika hanya 1 indikator terlaksana.

Persentase: Jumlah Skor x 100%

Jumlah Skor Maksimum (15)

Sangat Tinggi : Jika 85% - 100% guru yang melaksanakan aspek penilaian

Tinggi : Jika 65% - 84% guru yang melaksanakan aspek penilaian

Cukup : Jika 55% - 64% guru yang melaksanakan aspek penilaian

Rendah : Jika 35% - 54% guru yang melaksanakan aspek penilaian

Sangat Rendah : Jika 0% - 34% guru yang melaksanakan aspek penilaian

Bonea, 7 Desember 2013

Observer,

Ria Natalia

**Lampiran 22 :**

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR SISWA DALAM KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR (KBM)**

**`**

Mata Pelajaran : Matematika Hari/ Tanggal : Sabtu, 7 Desember 2013

Siklus : II Pukul : 07.30 WITA

Pertemuan : II

Petunjuk :Amatilah aktivitas Siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Kemudian isilah lembaran pengamatan dengan memberikan tanda (√) pada kotak indikator jika indikator tersebut terlaksana.

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **NO** | **NAMA SISWA** |  | **SIKLUS II** | | | | | | **ASPEK YANG DIAMATI** |
|  | **PERTEMUAN II** | | | | | |
| **1** | **2** | **3** | **4** | **5** | **6** | **7** |
| 1 | A. Mutmainnah J | **-** | **√** | **-** | **√** | **-** | **√** | **-** | 1. Siswa yang memperhatikan penjelasan guru 2. Siswa mengerjakan tugas secara berkelompok 3. Siswa yang aktif berdiskusi dan bekerja sama dalam mengerjakan tugas penjumlahan pecahan yang berpenyebut sama. 4. Siswa dengan nomor tertentu mengerjakan tugas. 5. Siswa dengan nomor yang sama bersiap untuk mengerjakan tugas yang sama pula. 6. Siswa memperhatikan tugas yang dikerjakan oleh siswa lain. 7. Siswa menyimpulkan materi |
| 2 | Nuzul Fitria N S | **√** | **√** | **√** | **-** | **√** | **√** | **√** |
| 3 | Raudatul Haq | **√** | **√** | **√** | **√** | **-** | **-** | **√** |
| 4 | Mutmainnah F | **√** | **√** | **√** | **-** | **√** | **-** | **√** |
| 5 | Said Madina | **√** | **√** | **√** | **-** | **√** | **√** | **-** |
| 6 | Syahril Nur Qalbi | **√** | **-** | **√** | **√** | **-** | **√** | **√** |
| 7 | Nurul Fadillah | **√** | **√** | **√** | **√** | **-** | **√** | **-** |
| 8 | Muh. Saiful Arif | **-** | **√** | **-** | **√** | **-** | **√** | **√** |
| 9 | Ratu Zahra Pacita | **√** | **√** | **√** | **-** | **√** | **-** | **√** |
| 10 | Siti Haerani J | **√** | **√** | **√** | **√** | **-** | **√** | **√** |
| 11 | Annisa Nur Islami | **√** | **√** | **√** | **√** | **-** | **√** | **-** |
| 12 | Mulyadi | **√** | **-** | **√** | **√** | **-** | **√** | **√** |
| 13 | Reni Ariyanti | **√** | **√** | **√** | **-** | **√** | **-** | **√** |
| 14 | Afni Safitri | **√** | **-** | **√** | **√** | **-** | **√** | **-** |
| 15 | Muh. Ilyas | **√** | **-** | **√** | **-** | **√** | **-** | **√** |
| 16 | Abdul Walid | **-** | **√** | **-** | **√** | **-** | **√** | **-** |
| 17 | Khaerunnisa M | **√** | **√** | **√** | **√** | **-** | **√** | **√** |
| 18 | Lisdayanti | **√** | **√** | **-** | **√** | **-** | **√** | **-** |
| 19 | Ferawati | **√** | **-** | **√** | **-** | **√** | **-** | **√** |
| 20 | Dedi Maulana S | **-** | **√** | **-** | **√** | **-** | **-** | **√** |
| Jumlah | | **16** | **15** | **15** | **13** | **7** | **13** | **13** |
| Persentase(%) | | 80 | 75 | 75 | 65 | 35 | 65 | 65 |

Keterangan :

Persentase Kemampuan Siswa = x 100%

Dimana: f = Frekuensi siswa yang telah memenuhi syarat

n= Jumlah keseluruhan siswa

Contoh : siswa yang memperhatikan penjelasan guru pada kategori tinggi

Persentasi kemampuan siswa = × 100 % = 80 %

Bonea, 7 Desember 2013

**Observer,**

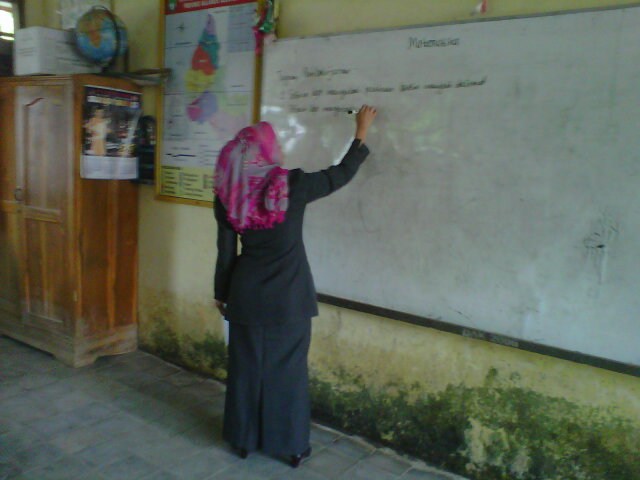
**Sofiana**

**Lampiran 23 :**

**REKAPITULASI NILAI HASIL TES BELAJAR MATEMATIKA SIKLUS I DAN SIKLUS II**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **NO.** | **Nama Murid** | **Siklus I** | | **Siklus II** | |
| **Nilai** | **Ket** | **Nilai** | **Ket** |
| **1** | **A. Mutmainnah J** | **50** | **Tidak Tuntas** | **50** | **Tidak Tuntas** |
| **2** | **Nuzul Fitria N S** | **80** | **Tuntas** | **100** | **Tuntas** |
| **3** | **Raudatul Haq** | **60** | **Tidak Tuntas** | **100** | **Tuntas** |
| **4** | **Mutmainnah F** | **50** | **Tidak Tuntas** | **70** | **Tuntas** |
| **5** | **Said Madina** | **70** | **Tuntas** | **100** | **Tuntas** |
| **6** | **Syahril Nur Qalbi** | **70** | **Tuntas** | **90** | **Tuntas** |
| **7** | **Nurul Fadillah** | **80** | **Tuntas** | **90** | **Tuntas** |
| **8** | **Muh. Saiful Arif** | **40** | **Tidak Tuntas** | **70** | **Tuntas** |
| **9** | **Ratu Zahra Pacita** | **70** | **Tuntas** | **100** | **Tuntas** |
| **10** | **Siti Haerani J** | **70** | **Tuntas** | **90** | **Tuntas** |
| **11** | **Annisa Nur Islami** | **70** | **Tuntas** | **100** | **Tuntas** |
| **12** | **Mulyadi** | **70** | **Tuntas** | **100** | **Tuntas** |
| **13** | **Reni Ariyanti** | **80** | **Tuntas** | **80** | **Tuntas** |
| **14** | **Afni Safitri** | **70** | **Tuntas** | **80** | **Tuntas** |
| **15** | **Muh. Ilyas** | **70** | **Tuntas** | **100** | **Tuntas** |
| **16** | **Abdul Walid** | **60** | **Tidak Tuntas** | **100** | **Tuntas** |
| **17** | **Khaerunnisa M** | **70** | **Tuntas** | **100** | **Tuntas** |
| **18** | **Lisdayanti** | **70** | **Tuntas** | **80** | **Tuntas** |
| **19** | **Ferawati** | **50** | **Tidak Tuntas** | **90** | **Tuntas** |
| **20** | **Dedi Maulana S** | **40** | **Tidak Tuntas** | **50** | **Tidak tuntas** |
|  | **JUMLAH** | **1290** |  | **1740** |  |
| **RATA-RATA** | **64,5** | **Tidak Tuntas** | **87** | **Tuntas** |
| **%KETUNTASAN** | **64,5%** | **Tidak Tuntas** | **87%** | **Tuntas** |
| **%KETIDAK TUNTASAN** | **35,5%** |  | **23%** |  |

**DOKUMENTASI**



Guru menjelaskan materi pembelajaran



Siswa bergabung dengan kelompok



Guru membagikan nomor kepala kepada setiap anggota kelompok



Guru menjelaskan tugas yang akan dikerjakan oleh kelompok



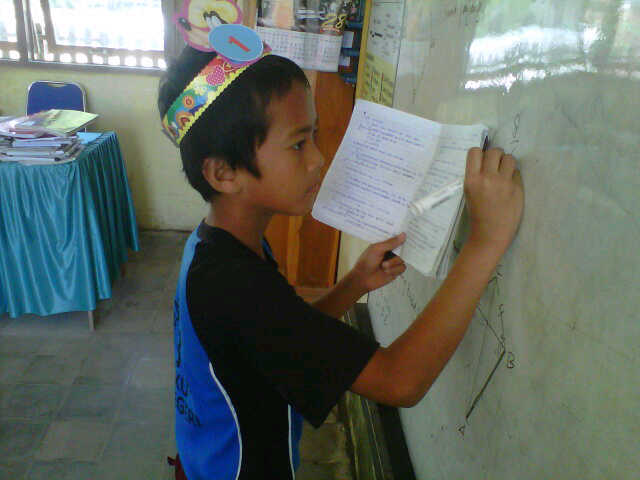
Kelompok bekerja sama



Guru membimbing siswa dalam mengerjakan tugas kelompok



Siswa mengacukan tangan ketika nomor disebut



Siswa maju ke depan mempresentasekan hasil kerja kelompoknya



Siswa maju ke depan mempresentasekan hasil kerja kelompok



Siswa mengerjakan tes akhir siklus I



Siswa mengerjakan tes akhir siklus II

Observer Siswa

Observer guru